NILAI EDUKATIF DALAM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU" KARYA ADITYA GUMAY DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

SKRIPSI

Nur Ikhsan Triabadi

D91217124

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	**:**	**Nur Ikhsan Triabadi**
NIM	**:**	**D91217124**
Judul	**:**	**Nilai-Nilai Edukatif Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, Februari 2021

Yang Menyatakan

Nur Ikhsan Triabadi
NIM. D91217124

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh	**:**	
Nama	**:**	**Nur Ikhsan Triabadi**
NIM	**:**	**D91217124**
Judul	**:**	**Nilai Edukatif Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Maret 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. SYAIFUDDIN, M. Pd. I	**Dr. H. M. MUSTOFA, SH., M. Ag.**
NIP. 196911291994031003	NIP. 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Ikhsan Triabadi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 08 April 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Achmad Zaini, MA.
NIP. 197005121995031002

Penguji II

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji III

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

Penguji IV

Drs. H. M. Mustofa, SH., M.Ag
NIP. 195702121986031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Ikhsan Triabadi
NIM : D91217124
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : nurikhsant@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
NILAI EDUKATIF DALAM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU" DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 April 2021

Penulis

(NUR IKHSAN TRIABADI)

ABSTRAK

Nur Ikhsan Triabadi. D91217124. 2021. Nilai Edukatif Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" Karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing : (1) Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

(2) Dr. H. M. Mustofa, SH., M.Ag.

Kata Kunci: Nilai edukatif, film ada surga dirumahmu, materi pendidikan agam islam.di SMA

Penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dalam film "Ada Surga Dirumahmu" karya Aditya Gumay dan relevansinya dengan materi pendidikan agama islam. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1)Apa saja nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film "Ada Surga Dirumahmu"? (2) Bagaimana relevansi dari nilai-nilai edukatif dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* dengan materi Pendidikan Agama Islam?

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysys)* dan menggunakan pendekatan semiotik, data diperoleh dari dokumentasi gambar, teks, dan adegan. Data dianalisa dengan cara memutar film, mereduksi data atau memilih data dan mengambil data yang diperlukan, menyajikan data dalam bentuk tulisan dan gambar, mengklasifikasi data dan mengaitkan data dengan materi pendidikan agama islam di SMA.

Hasil menunjukkan bahwa didalam film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat nilai edukatif diantaranya ialah nilai aqidah berupa iman kepada Allah, iman kepada Nabi dan Rasulullah, iman kepada qada' dan qadar, nilai syar'iyah berupa ibadah lisan, shalat berjama'ah, haji, berpuasa dan menutup aurat, serta nilai akhlak diantaranya akhlak kepada orang tua, akhlak kepaada diri sendiri, akhlak kepada orang lain, akhlak kepada tumbuha, dan akhlak kepada binatang yang relevan dengan materi pendidikan agama islam yaitu aspek nilai aqidah, nilai syar'iyah, dan nilai akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN v

PERSEMBAHAN vi

MOTTO vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR TABEL xvii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Definisi Operasional 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian 16

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II : KAJIAN TEORI 21

A. Nilai Edukatif 21

1. Pengertian nilai 21

2. Macam-macam nilai 23

3. Nilai edukatif 24

4. Ruang lingkup nilai edukatif 25

5. Nilai edukatif dalam Islam 29

B. Tinjauan Tentang Film 31

1. Pengertian film 31

2. Sejarah film 33

3. Fungsi film 34

4. Film sebagai media pembelajaran 34

C. Materi Pendidikan Agama Islam 36

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 36

2. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam 38

3. Materi Pendidikan Agama Islam 39

BAB III : GAMBARAN UMUM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU" ..42

A. Profil film "Ada Surga Dirumahmu" 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sinopsis film "Ada Surga Dirumahmu" 45

C. Scene film "Ada Surga Dirumahmu" 48

BAB IV : ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU" DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 85

A. Nilai Edukatif Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" 85

1. Nilai Aqidah 85

2. Nilai Syar'iyah 91

3. Nilai Akhlak 103

B. Relevansi Nilai-Nilai Edukatif dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" Dengan Materi Pedidikan Agama Islam 138

1. Nilai Aqidah 138

2. Nilai Syar'iyah 147

3. Nilai Akhlak 155

BAB V : PENUTUP 164

A. Kesimpulan 164

B. Saran 165

DAFTAR PUSTAKA 166

LAMPIRAN 169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover Film "Ada Surga Dirumahmu" 43

Gambar 3.2 Kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad 89

Gambar 3.3 Kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad 89

Gambar 3.4 Ustadz dan santri di kuburan..... 89

Gambar 3.5 Tulisan Bismillah di papan tulis..... 90

Gambar 3.6 Kaligrafi lafadz Allah..... 90

Gambar 3.7 Makan Ustadz Attar..... 90

Gambar 3.8 Keluarga Ramadhan berpakaian syar'i 99

Gambar 3.9 Nayla dan temannya berpakaian syar'i..... 99

Gambar 3.10 Umi Ramadhan yang melihat hijab 99

Gambar 3.11 Lukisan Ka'bah di dinding..... 100

Gambar 3.12 Ramadhan yang memetik tasbih..... 100

Gambar 3.13 Belajar dan mengajar di Masjid 100

Gambar 3.14 Sholat berjama'ah 101

Gambar 3.15 Berpakaian syar'i 101

Gambar 3.16 Jama'ah pengajian berpakaian syar'i 101

Gambar 3.17 Abuya membaca Al-Qur'an..... 102

Gambar 3.18 Ramadhan membaca Al-Qur'an 102

Gambar 3.19 Orang membersihkan warung 136

Gambar 3.20 Ekspresi marah pedagang..... 136

Gambar 3.21 Santri bersalaman..... 136

Gambar 3.22 Ramadhan dan temannya membersihkan masjid 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.23 Tulisan papan..... 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persamaan dan perbedaan 10

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Aqidah berupa Teks 85

Tabel 4.3.Rincian Klasifikasi Nilai Aqidah berupa Gambar 89

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Syar'iyah dalam bentuk teks 91

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Syar'iyah berupa gambar 99

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Akhlak berupa Teks 103

Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai Akhlaq berupa gambar 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia didunia dengan memiliki banyak potensi sejak lahir. Dengan banyaknya potensi tersebut, manusia mampu untuk mengerjakan banyak hal supaya bisa memenuhi kebutuhan serta keinginan dalam hidupnya. Dalam kehidupannya, manusia diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan serta meninngkatkan potensi yang sudah dimilikinya. Didalam UU SISDIKNAS Nomor 23 Tahun 2003 dijelaskan bahwasanya pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara[1].

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu suatu

[1] Abdul Khalik, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Bogor : UNIDA Press, 2019), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab[2].

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai upaya untuk melahirkan proses pembelajaran saja yang membuat manusia ahli dalam bidang intelektual malalui transfer ilmu pengentahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu. Pendidikan dapat membentuk seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlak yang mulia dengan transfer nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi dan minat bakat yang ada pada manusia secara formal maupun non formal. Pendidikan dapat mencapai tingkat keberhasilan dengan dipengaruhi beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, media pembelajaran dan lingkungan yang ada dalam ruang lingkup pendidikan.

Didalam proses pembelajaran, sumber pendidikan tidak hanya didapatkan dari pendidik saja, melainkan juga bisa didapat melalui media cetak maupun elektronik. Media bisa dikatakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan yang perlu diperhatikan dalam

[2] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangannya. Pendidik tidak hanya dapat menggunakan media berupa buku cetak dan LKS saja, melainkan juga membutuhkan media lain seperti video ataupun film.

Film memberikan daya tarik besar karena kemampuan film sendiri dalam melukiskan gambar secara hidup dan suara. Seperti halnya media massa lainnya, film memiliki tujuan sebagai hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka mampu untuk menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keteraampilan, menyingkat serta memperpanjang waktu dan dapat mempengaruhi sikap[3].

Film memiliki potensi untuk pendidikan massa dengan kemampuan dan kekuatannya dalam menjangkau segmen sosial[4]. Sehingga, daya tarik serta persuasi dalam film berperan sebagai referensi audien dan transmisi nilai secara massal. Dalam hal ini media dijadikan sebagai alat kontrol yang dapat mempengaruhi dan bahkan mengatur keyakinan dan pemikiran masyarakat[5].

Dalam Pasal 1 UU No. 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman menyatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni budaya yang dijadikan media komunikasi massa dan merupakan suatu pranata sosial yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Dalam pasal 2 UU No. 33 Tahun 2009 dijelaskan bahwa film memiliki fungsi budaya, pendidikan, hiburan, informasi, dan

[3] Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 2, h. 48.
[4] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004), Cet. 2, h. 127.
[5] *Ibid*, h. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong kreatif sertta ekonomi. Sebagai salah satu media informasi tentunya secara otomatis film akan memberikan dampak baik positif maupun negatif kepada penonton[6].

Pada beberapa tahun ini dunia perfilman di Indonesia berkembang sangat pesat sekali, baik secara pembuatan film dan kualitasnya serta pada perkembangan dalam genre film itu sendiri, seperti film drama, film aksi, film komedi, film horor, film sejarah dan film religi. Dalam genre film tersebut banyak membawakan keunikan tersendiri yang tersaji didalamnya, sehingga mampu menarik minat bagi penonton dari berbagai kalangan.

Menurut Luqman Hakim, di era tahun 2000-an menjadi titik balik perubahan perfilman bergenre religi di Indonesia. Film religi di Indonesia yang dulunya hanya ber*seeting* pada kehidupan masyarakat pedesaaan selama beberapa kurun waktu tersebut, sekarang dengan seiring berganntinya waktu berubah menjadi *setting* masyarakat urban, yang dulunya masih didominasi oleh orientasi alam magis mulai berubah pada rasionalitas-spiritual.[7]

Menurut Hakim Syah, dunia perfilman di Indonesia mulai bergeliat kembali dengan kemunculan sutradara-sutradara muda yang memiliki banyak potensi seperti Garin Nugroho, Riri Riza, Rudi Sudjarwo, Hanung Bramantyo, serta Nia Dinata. Remaja menjadi penonton potensial sehingga membuat kesuksesan dalam dunia perfilman di Indonesia,yang membawa

---

[6] Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Ikhtisar Baru-Van Hoeve, Jakarta,1980), h. 107.
[7] Lukman Hakim, *Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013), Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 02, Desember 3013, h. 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

magnit tersendiri bagi beberapa produser film untuk memproduksi film-film remaja yang merabak beberapa tahun belakangan. Salah satunya adalah kemunculan film-film yang bertemakan Islam. Kemunculan film-film religi di Tanah Air bukan tanpa alasan. Secara statistik 88% dari total penduduk atau 215 juta jiwa merupakan muslim, dan sekaligus menjadi potensi penonton terbesar di Indonesia.[8]

Film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, melainkan melalui film sebagaimana fungsinya harus memberikan nilai-nilai edukatif. Film juga sangat berkontribusi dalam mendidik masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya. Sehingga dalam kebutuhan pendidikan film tidak bisa dilepaskan kaitannya sebagai media pendidikan. Maka tidak diragukan lagi pemilihan media menggunakan film. Namun dengan banyaknya film yang ada di Indonesia kita juga perlu hati-hati dalam memilih film, karena tidak semua isi media massa bermanfaat bagi khalayak.

Namun dalam film religi kita dapat melihat gambaran langsung dari kehidupan yang sarat dengan nilai-nilai agama, pendidikan, dan budaya dari dialog-dialog dan tingkah laku yang disuguhkan dalam film tersebut. Seperti halnya film yang akan diteliti oleh peniliti yaitu *"Ada Surga Dirumahmu"* karya Aditya Gumay.

---

[8] Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama),* Hasil Penelitian, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), Jurnal Dakwah, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013, h. 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* tidak hanya disajikan unsur hiburan saja, melainkan terdapat nilai-nilai edukatif yang ada didalamnya. Melalui film tersebut secara tidak sengaja penonton disuguhkan pesan-pesan edukatif yang ada didalamnya, terutama dalam pandangan Pendidikan Agama Islam. Diperlukan pengolahan dalam penggunaan media massa sebagai sumber belajar di bidang agama, karena pada umumnya pengomunikasian dengan menggunaan media massa masih relatif sedikit untuk kehidupan keagamaan[9].

Jika diteliti lebih dalam lagi, di dalam film karya Aditya Gumay ini terdapat pendidikan moral yang disuguhkan bagi penontonnya. Seperti halnya dalam film ini memberikan solusi untuk kita agar lebih dekat lagi dengan sang pencipta yaitu Allah SWT, dan bagaimana cara kita mengejar surga dengan cara *Birrul Walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Selain itu di dalam film tersebut mengajarkan bahwa kejujuran merupakan hal yang baik yang harus dilakukan meskipun belum tentu kita mendapatkan balasan yang baik juga. Dalam Ari Ginanjar dikutip oleh Asmaun Sahlan bahwa menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman rahasia dalam meraih kesuksesan ialah dengan berbuat jujur, karena mereka tau bahwa ketidakjujuran akan mengakibatkan mereka terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut pada akhirnya. Dengan berlaku jujur maka segala masalah akan ada solusinya walaupun pahit kenyataannya[10].

---

[9] Usman Said, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Departemen Agama: Jakarta 1985), Cet. 2, h. 148.

[10] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009.) h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* tak hanya menunjukkan sikap kejujuran saja, melainkan ada beberapa nilai-nilai edukatif didalamnya. Oleh karena itu peniliti tertarik untuk meneliti film *"Ada Surga Dirumahmu"* karya Aditya Gumay yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama karya Ustadz Ahmad Al Habsy dan Oka Aurora. Menurut Ustadz Ahmad Al Habsy hadirnya film tersebut dianggap tepat di zaman sekarang ini, dimana film tersebut muncul ditengah keterpurukan dan keprihatinan terhadap krisis akhlak yang melanda di Indonesia. Selain itu film ini dibuat karena keprihatinan beliau terhadap tontonan ataupun film yang sekarang ini tidak layak ditonton, terutama untuk anak-anak[11]. Film yang disutradaraai oleh Aditya Gumay tersebut, yang pernah mendapat penghargaan atas ketotalitassannya dalam dunia film dengan pernah menjadi unggulan dalam Festial Film Indonesia (FFI) dalam kategori Penulis Skenario Cerita Adaptasi Terbaik pada tahun 2009, dan sebagai pemenang dalam kategori Sutradara Terpuji dalam Festival Film Bandung pada tahun 2010[12].

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang "NILAI EDUKATIF DALAM FILM *ADA SURGA DIRUMAHMU* KARYA ADITYA GUMAY DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA". Karena film ini sesuai untuk

[11] "Ada Surga Dirumahmu" Muncul Di Tengah Krisis Akhlak, https://www.ampera.co/baca/%E2%80%9Cada-surga-dirumahmu%E2%80%9D-muncul-di-tengah-krisis-akhlak/ , diakses 17 Maret 2021 pukul 22.00.
[12] Biografi Aditya Gumay, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aditya_Gumay, diakses 12 November pukul 12.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan alat bantu atau media dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam, dan itu berarti film ini dapat dijadikan media oleh pendidik dalam mencontohkan sikap terpuji secara nyata dan tidak hanya melalui penjelasan saja.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disebutkan tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan berguna sebagai acuan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Apa saja nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"*?
2. Bagaimana relevansi dari nilai-nilai edukatif dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* karya Aditya Gumay.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai edukatif dalam film *"Ada Surga Dirumahmu"* karya Aditya Gumay dengan materi Pendidikan Agama Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya penilitian ini, diharapkan akan menambah wawasan keilmuan dan memperdalam teori pendidikan islam dari analisis tentang nilai-nilai edukatif dalam film *Ada Surga Dirumahmu* dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam, serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang behubungan dengan topik penelitian ini.

2. Aspek Praktis

a. Bagi penulis, dengan penelitian ini mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai penidikan yang terkandung dalam film *Ada Surga Dirumahmu.*

b. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan keberhasilan serta mencapai tujuan dari pendidikan yang maksimal.

c. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film *Ada Surgaa Dirumahmu* karya Aditya Gumay.

d. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, maka penulis mencoba mencari penelitian terdahulu di digilib UIN Sunan Ampel Surabaya dan menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

Tabel 4.1 Persamaan dan perbedaan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Laila Silviah	Nilai-Nilai Edukatif dalam film *Taare Zameen Par* Karya Aamir Khan Perspektif Pendidikan Islam.	Sama-sama meneliti nilai edukatif dalam film.	Nilai pendidikan yang dipandang dalam perspektif Pendidikan Islam atau bagaimana cara komunikasi antara guru dengan murid.
2.	Nur Hadini Fitriana	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film *Hafalan Sholat Delisa* Karya Sony Gaokasak.	Meneliti tentang nilai pendidikan islam yang ada dalam film.	Dalam skripsi tersebut berfokus pada ibadah shalat yang merupakan wujud penghambaan kepada Rabbnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Muhammad Zuhri Effendi	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Anime *The Law of Ueki* Berdasarkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.	Meneliti tentang nilai pendidikan.	Nilai pedidikan hanya berfokus pada pendidikan dalam pembentukan karakter
4.	M. Zaka Eman Ali Tsabet	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serdadu Kumbang	Meneliti tentang nilai pendidikan dalam film.	Hanya mencari nilai pendidikan islam dalam film.

F. Definisi Operasional

Agar mudah untuk dipahami dari judul penulis tentang "Nilai Edukatif dari Film *Ada Surga Dirumahmu* karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA" perlu adanya penjelasan lebih lanjut terhadap kata kunci yang terkait dengan judul tersebut. Maka penulis akan menjelaskan istilah tersebut sebagai berikut :

1. Nilai Edukatif

   Dikatakan oleh Milton Rokeach dan James Bank, bahwa nilai memiliki arti sebuah tipe kepercayaan yang berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana mampu membuat seseorang untuk bertindak ataupun menghidari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas maupun yang tidak pantas untuk dikerjakan[13].

Menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan buakn merupakan benda konkrit, bukan fakta, tak hanya soal tentang benar maupun salah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghhayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi[14].

Nilai merupakan suatu hal yang penting atau berguna bagi manusia. Nilai adalah suatu hal yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar manusia untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya. Nilai merupakan suatu yang abstrak, namun secara fungsional mempunyai ciri dalam membedakan satu dengan yang lainnya.

Edukasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *education* (pendidikan) yang berarti *"the word education means just a process and leading or bringing up"*[15]. Artinya, pendidikan merupakan sebuah proses memimpin atau mengasuh.

---

[13] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), h. 60-61
[14] *Ibid*, h. 62.
[15] John Dewey, *Democrazy and Education,* (New York : The Mac Milan Company, 1964), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dari Hasan Basri, menurut Zuhairini pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup[16].

Dari pendapat Frederick J. MC. Donald "*Education in thesense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*"(pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia)[17].

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa nilai edukatif adalah suatu hal yang dapat memberikan tuntunan atau bimbingan kepada manusia dalam mengembangkan aspek kepribadiannya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam mencapai kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani.

Nilai edukatif ialah sesuatu yang didapatkan dari sebuah pengalaman dalam berinteraksi di lembaga pendidikan maupun masyarakat sehingga dapat mengarahkan manusia kearah kedewasaan atau kearah kebaikan. Dalam proses pendidikan terdapat nilai-nilai perubahan manusia yang diharapkan kearah kebaikan. Nilai sifatnya abstrak dan dapat diketahui melalui gejala, dan proses pengalaman yang telah dilihat maupun dilalui.

[16] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54.
[17] Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959),h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi maksud dari nilai eduaktif dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui sesuatu yang tersirat dari pesan dan pengalaman yang ada dalam sebuah film. Dimana pesan tersebut mengandung nilai perubahan ke arah kebaikan yang sesuai dengan materi pendidikan agama islam.

2. Relevansi

Secara umum relevansi bisa diartikan sebagai sesuai/kesesuaian, cocok/kecocokan. Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi memiliki arti hubungan, kaitan[18]. Relevansi juga berarti sebuah sifat yang yang ada pada suatu informasi yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi tersebut. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa relevansi ialah kesesuaian atau keterkaitan anatara informasi satu dengan yang lainnya yang sudah dirancang secara teratur.

Sebuah objek bisa dikatakan relevan apabila didalam objek tersebut terdapat mempunyai topikyang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendididkan agama islam menurut Zakiyah Drajat adalah usaha untuk membina serta mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh,

[18] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relevansi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu menghayati tujuan ajarannya dan pada akhirnya mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandanga hidup[19].

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah untuk mningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan memiliki akhlaq yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu untuk pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih dan akhlak yang tinggi serta tau kewajiban dan pelaksanaannya.

Dari beberapa istilah diatas, yang dimaksud oleh penulis dalam judul "Nilai Edukatif Dalam Film *Ada Surga Dirumahmu* karya Aditya Gumay dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam di SMA" adalah untuk mengetahui kesesuaian atau keterkaitan antara nilai edukatif yang ada dalam film *Ada Surga Dirumahmu* dengan materi Pendidikan Agama Islam. Sehingga bagi pendidik, film tersebut dapat dijadikan sarana komunikasi kepada peserta didik. Maka akan didapatkan gambaran secara jelas nilai-

[19] Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agamai,* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai edukatif dalam film tersebut dan memudahkan pendidik dalam mengajar materi pendidikan agama islam.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah sebuah cara dalam penyelidikan yang dilakulan untuk mencari bukti atau fakta dalam penelitian masalah tersebut. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa penelitian dilakukan karena aadanya rasa keingintahuan manusia yang berawal dari rasa kagum manusia akan alam yang dihadapinya baik besar maupun kecil[20].

Dalam penelitian digunaka metode yang relevan untuk mendukung pengumpulan dan menganalisa data, yaitu :

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan ialah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dimana objek penelitian biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, enslikopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen[21]. Dalam hal ini penulis akan menfasirkan film sebagai dokumen.

   Maka untuk menggali nilai-nilai edukatif dalam film penulis menggunnakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik ialah teknik

[20] Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 2.
[21] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis dengan cara mengenali tanda-tanda yang melekat pada objek penelitian sehingga dapat menjelaskan sesuatu yang tersurat maupun tersirat dari objek penelitian tersebut. Dalam film, objek semiotik yang digunakan berupa tanda-tanda ikonis, yakni tanda yang menggambarkan sesuatu[22].

Semiotik mengkaji tentang tanda dalam film berupa skenario, gambar, teks maupun adegan dalam film yang dapat dimaknai. Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti akan memfokuskan untuk meneliti nilai-nilai edukatif yang ada dalam film *Ada Surga Dirumahmu* dengan berdasarkan penafsiran pada tanda yang dimunculkan pada adegan yang ada dalam film tersebut.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari sumber utama secara langsung[23]. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Ada Surga Dirumahmu.*

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari berbagai sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam analisis penelitian ini. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini

[22] Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 128.
[23] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*,(Rineka Cipta: 1991, Jakarta), Cet. 1, h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa tulisan yang berkaitan dengan tema ini, baik dari buku, artikel, internet, maupum sumber yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah, buku maupun film[24].

Disini penulis akan menggunakan film sebagai objek penelitian, maka dari itu penulis akan menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari film, berupa dialog dalam film dan penelusuran data pendukung dari sumber lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan penulis disini adalah *content analysis* (analisis isi) yaitu dengan melakukan penelitian terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam bentuk gambar, suara maupun tulisan[25]. Perlu adanya pengolahan data menggunakan analisis dalam menggambarkan hasil dari penelitian, agar memperoleh data yang dapat diyakini kebenarannya.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk menganalisis data, yaitu :

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), Cet. 13, h. 158.
[25] *Ibid,* h. 309.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memutar film *Ada Surga Dirumahmu*, kemudian mereduksi data atau memilih dan mengambil data yang diperlukan berupa nilai-nilai edukatif yang ada pada film tersebut.
b. Setelah dipilih dan diambil data yang relevan, kemudian menyajikan data dalam film tersebut kedalam bentuk tulisan dan gambar.
c. Menganalisis isi dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai-nilai edukasi atau pendidikan dalam film tersebut dan merelevansikannya dengan materi pendidikan agama islam.

H. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB PERTAMA : Memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB KEDUA : Memuat tentang kajian teori yang berisi nilai-nilai edukatif, tinjauan umum tentang film, materi Pendidikan Agama Islam.

BAB KETIGA : Memuat tentang gambaran umum film, yang berisi profil film, sinopsis film, dan scene film.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB KEEMPAT : Membahas tentang analisis nilai-nilai edukatif dalam film *Ada Surga Dirumahmu* dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

BAB KELIMA : Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Edukatif

1. Pengertian nilai

Nilai ialah sebuah ide mengenai hal yang baik, benar, bijaksana dan apa yang berguna[26]. Nilai merupakan sebuah konsep abstrak yang ada dalam diri manusia ataupun masyarakat mengenai suatu hal yang dianggap baik atau benar dan hal yang dianggap buruk atau salah. Menurut Rosyadi, nilai merupakan sebuah ukuran untuk memilih ataupun menghukum suatu tindakan dan tujuan tertentu[27].

Nilai ialah sebuah esensi yang telah melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia[28]. Nilai merupakan hal yang terpenting dan berharga bagi kehidupan manusia, yang mampu mempengaruhi sikap hidupnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai merupakan suatu konsep, keyakinan, maupun sikap seseorang terhadap sesuatu yang berharga didalam pandangannya[29].

Nilai berarti sifat atau hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya[30].

---

[26] Mas'ud Ichsan Abdul Kohar, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer,* (Bandung : CV Bintang Pelajar, 1994), h. 167.
[27] K. Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004), h. 114.
[28] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), cet. 1, h. 61
[29] Kamrani Buseri, *Nilai-nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar,* (Yogyakarta : UII Press, 2004), h. 15.
[30] W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), h. 677.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikatakan oleh Milton Rokeach dan James Bank, bahwa nilai memiliki arti sebuah tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana mampu membuat seseorang untuk bertindak ataupun menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas maupun yang tidak pantas untuk dikerjakan[31].

Menurut Sidi Gazalba nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal dan bukan merupakan benda konkrit, bukan fakta, tak hanya soal tentang benar maupun salah menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghhayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi[32].

Oleh karena itu, nilai mampu membuat manusia menyadari akan kebermaknaannya secara penuh dan mampu menanggapinya sebagai penuntun dalam pengambilan suatu keputusan serta mencerminkannya dalam tingkah laku dan tindakannya.

Selain itu juga, nilai bisa dimaknai sebagai standart tinkah laku, maupun efesiensi yang mengikat pada manusia dan seharusmya dijalankan dan dipertahankan. Nilai merupakan bagian dari potensi manusiawi seseorang, yang berada dalam dunia rohaniah (batiniah dan spiritual), tidak berwujuud, tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Namun memiliki pengaruh yang kuat dan penting dalam setiap perbuatan dan penampilan seseorang.

---

[31] M. Chabib Thoha, *Kapita,* h. 60-61.
[32] *Ibid,* h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi tersebut, maka bisa dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau masyarakat mengenai suatu hal yang dianggap baik-buruk ataupun benar-salah yang secara penuh dapat membuat manusia menyadari akan kebermaknaannya dan dianggap sebagai penuntun dalam mengambil sebuah keputusan serta mencerminkannya dalam sebuah tingkah laku dan tindakannya.

2. Macam-macam nilai

Jika diklasifikasikan, nilai terbagi jadi beberapa macam, diantaranya yaitu :

a. Dari segi komponen utama yaitu agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama Islam, nillai dibagi menjadi tiga bagian yaitu : Nilai Keimanan (aqidah), Nilai Ibadah (Syar'iah), dan Nilai Akhlak. Penggolongan ini berdasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syar'iah dan akhlak.

b. Dari segi sumbernya, nilai terbagi menjadi dua yaitu : Nilai *Ilahiyah* (nilai yang turun atau bersumber pada Allah SWT) dan Nilai *Insaniyah* (nilai yang bersumber atau tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri). Dari kedua nilai tersebut, maka akan terbentuk norma-norma atau kaidah-kaidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan yang kemudian akan dianut oleh masyarakat yang mendukungnya[33].

c. Dalam analisi teori, nilai dibedakan mnjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu :

1.) Nilai instrumental, ialah nilai yang baik karena sangat bernilai untuk sesuatu yang lain.

2.) Nilai instrinsik, yaitu sebuah nilai yang dianggap baik, bukan untuk suatu hal yang lain, melainkan bagi dirinya sendiri[34].

3. Nilai edukatif

Edukatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *educate* yang memiliki arti mengasuh atau mendidik. *Education* (pendidikan) yang berarti *"the word education means just a process and leading or bringing up"*[35], artinya pendidikan merupakan sebuah proses memimpin atau mengasuh.

Didalam Undang - Undang SISDIKNAS Nomor 23 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

[33] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), h. 250.
[34] Mohammad Nur Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 2009),h. 45.
[35] John Dewey, *Democrazy and Education,* (New York : The Mac Milan Company, 1964), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara[36].

Dikutip dari Hasan Basri, menurut Zuhairini pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup[37].

Dari pendapat Frederick J. MC. Donald "*Education in thesense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*"(pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia)[38].

Dari beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa edukatif merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam mendidik atau mengasuh seseorang untuk mengembangkan aspek kepribadian seseorang dalam menghasilkan perubahan menuju ke arah kedewasaan.

Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai edukatif adalah sebuah konsep atau suatu keyakinan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek kepribadian seseorang menuju kearah kedewasaan, yang bersifat baik maupun buruk sehingga dapat berguna didalam kehidupannya.

4. Ruang lingkup nilai edukatif

Dalam arti luas, pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia, yang meliputi

[36] Abdul Khalik, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Bogor : UNIDA Press, 2019), h. 25.
[37] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 54.
[38] Frederick J. MC. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959),h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuannya, nilai dan sikap serta keterampilannya. Pada hakekatnya pendidikan akan mencakup tentang kegiatan mendidik, dimana kegiatan mendidik dilakukan sebagai sebuah bentuk usaha dalam mentranformasikan nilai-nilai yang mencakup nilai religi, nilai kebudayaan serta nilai pengetahuan[39].

Nilai edukatif merupakan nilai pendidikan yang didalamnya terdapat sikap individu dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosiaal. Dalam kehidupan pribadi nilai edukatif digunakan untuk melangsungkan kehidupan pribadinya, mempertahankan sesuatu yang benar dalam berinteraksi. Dalam kehidupan sosial nilai edukatif merupakan nilai yang menuntut setiap individu ketikan berprilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam karya sastra, nilai edukatif merupakan suatu hal positif yang berguna bagi kehidupan manusia. Nilai tersebut berhubungan dengan etika, estetika dan logika. Film sebagai gambaran suatu kehidupan tentunya sarat dengan nilai dan norma yang ada dalam lingkungan masyarakat yang bersifat mendidik. Sehingga sebuah karya sastra terutama film akan memiliki bobot apabila didalamnya mengandung nilai edukatif tentang kehiduan yang bermanfaat. Sebagai karya sastra film dapat memberi perenungan, penghayatan dan tindakan kepada penontonnya tentang nilai edukatif yang ada dalam ceritanya. Nilai-nilai itu mengungkapkan perbuatan yang dipuji ataupun dicela, pandangan

[39] Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup mana yang harus dijalani maupun dijauhi, dan hal apa yang dijunjung tinggi yang berkaitan dengan moral, sosial, religi dan budaya dalam kehidupan manusia.

Dalam karya sastra, ruang lingkup nilai edukatif terbagi menjadi empat[40], yaitu :

a. Nilai religi/agama

Nilai religi merupakan sebuah sudut pandang yang mengikat antara manusia dan Tuhan. Agama ialah sebuah risalah yang berasal dari Allah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan, serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah. Agama dalam pandangan hidup kebanyakan orang menekankan pada ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan serta sikap menerima apa yang terjadi. Dengan demikian, jelas bahwa pandangan hidup yang dicari adalah kebahagian jiwa, sebab agama merupakan pakaian hati, jiwa dan batin.

b. Nilai sosial

Karya sastra hampir setiap zaman memegang peranan penting, karena karya sastra hanpir selalu mengekspresikan

[40] https://www.santipratiwi.com/2009/04/artikel-1-terbit-di-majalah-pendidikan_25.html?m=1, diakses tanggal 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai kemanusiaan terutama ditengah kehidupan modern dengan adanya kemajuan teknologi.

Kesadaran terhadap nilai sosial akan membawa manusia pada kesadaran dalam hidup bahwa manusia tidak akan lepas dari bantuan orang lain. Kesadaran itu mutlak agar dalam setiap tindakannya mereka memiliki batas tertentu dan selalu menukur semua tindakan yang mereka lakukan dengan kacamata kemanusiaan.

c. Nilai estetika

Karya sastra memili nilai estetika sebagai bentuk pendidikan keindahan yang memiliki tujuan mendidik manusia agar dapat merasakan, menikmati maupun mencintai segala hal dengan norma keindahan.

d. Nilai moral

Dalam karya sastra nilai moral mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandnagan tentang nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada penonton. Karya satra senantiasa memberikan pesan moral yang berhungan dengan sifat keluhuran kemanusiaan.

Pendidikan moral berkaitan dengan budi pekerti yang tercermin melalui tinkah laku seseorang. Karya sastra yang dinikati banyak orang diharapkan mampu memberikan pengertian yang baik bagi penikmatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Nilai edukatif dalam Islam

Nilai edukatif (pendidikan) ialah sebuah konsep atau suatu keyakinan yang dilakukan secara sadar dalam mendidik maupun mengasuh seseorang kearah kedewasaan, yang bersifat baik maupun buruk sehingga dapat berguna didalam kehidupannya.

Dari uraian tersebut, bisa dikatakan bahwa nilai edukatif (pendidikan) dalam Islam merupakan sebuah keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam dalam menciptakan manusia yang sempurna (insan kamil).

Didalam kehidupan, sumber nilai yang berlaku terbagi menjadi dua macam golongan yaitu :

a. Nilai Ilahi, yaitu nilai yang dititikberatkan kepada Tuhan dan Rasulnya berupa keimanan dan ketaqwaan. Pada nilai ilahi ini, manusia diharapkan mampu untuk menginterprestasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya. Sehingga dengan begitu manusia mampu untuk menjalani ajaran agama yang dianutnya. Menurut Kamrani Buseri, nilai ilahi merupakan sebuah konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga apa yang bersumber dari Tuhan atau dalam arti luas ialah memandang agama sebagai hal yang berharga. Nilai ilahi disini meliputi nilai imaniah, ubudiyah dan muamalah[41].

[41] Kamrani Buseri, *Nilai – Nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai Insani, merupakan nilai yang tumbuh atas kesepakatan mausia didalam kehidupannya dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai insani bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya bersifat vertikal (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu[42].

Jika merujuk pada nilai-nilai Pemdidikan Agama Islam, terdapat tiga poin utama didalamnya[43], yaitu :

a. Nilai keimanan atau aqidah, ialah nilai yang bersangkutan dengan pendidikan keimanan, seperti halnya beriman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Dalam penjabarannya aqidah berpokok pada ajaran yang terdapat dalam rukun iman.
b. Nilai syar'iyah, yang terdiri dari nilai ibadah (ubudiyah), yaitu nilai yang memuat tentang hubungan manusia dengan Tuhan, seperti shalat, zakat, haji dan nazar. Serta nilai muamalah yaitu nilai yang memuat hubungan antara manusia dengan manusia.
c. Nilai akhlak, yaitu nilai yang bersangkutan dengan ajaran hal yang baik dan buruk, yang menyangkut tenntang tingkah laku manusia dalam kehidupannya. Akhlak ini berkaitan dengan moral dan etika yang berfungsi untuk membersihkan diri dari

[42] *Ibid,* h.16.
[43] Jusuf Amir Faisal, *Reoritas Pendidikan Islam,* (Jakarta : Gemma Insani Press, 1995), h. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan tercela dan menghiasi diri dengan perbuatan yang terpuji.

Ketiga point tersebut sangan penting dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Karena jika point tersebut tertanam dalam diri manusia, maka seseorang akan menjadi lebih kuat keimanannya dan menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insan al kamill*).

B. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian film

Film adalah sebuah potret atau rekaman realita yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat yang kemudian memproyeksikannya ke layar[44].

Dalam pasal 1 UU No. 33 Tahun 2009, menyatakan bahwa film merupakan hasil sebuah karya seni budaya yang dijadikan media komunikasi massa dan merupakan suatu pranata sosial yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan[45].

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) film memiliki dua pengertian. Pertama, film adalah selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan digunakan potret) atau untuk

[44] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* h. 127.
[45] Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ikhtisar Baru-Van Hoeve,1980), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup[46].

Film merupakan salah satu media komunikasi, dikatakan sebagai media massa karena film merupakan sebuah bentuk komunikasi dimana menggunakan saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal (jumlah banyak). Sebagai media komunikasi, film menjadi bagian penting dari sistem yang digunakan individu maupun kelompok dalam mengirim dan menerima pesan[47].

Film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan yang dibawa dibaliknya. Film selalu merekam realita yang tumbuh dan berkembang didalam lingkungan masyarakat, dan kemudian memproyeksikannyan ke layar.

Film merupakan sebuah media komunikasi audio visual yang sudah akrab dinikmati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Dengan kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak[48].

Pada hakikatnya film merupakan dokumen sosial dan budaya yang digunakan dalam mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat dan bahkan tidak dimaksudkan untuk hal itu.

---

[46] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242.
[47] Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer,* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 190.
[48] Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah film

Pada pertengahan abad 19, merupakan pertama kali film lahir yang dibuat dengan seluloid. Seiring dengan berjalannya waktu, para ahli berlomba dalam menyempurnakan pembuatan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton[49].

Seiring dengan berkembangnya teknologi, film pun ikut berkembang karena teknologi yang mendukung. Mula-mula film hanya hitam putih dan tanpa suara. Pada tahun 1920-an film mulai ada suara dan pada 1930-an menyusul dengan film berwarna. Peralatan produksi film pun dengan seiring waktu juga mengalami perkembangan, hingga saat ini menjadikan film sebagai tontonan yang menarik bagi khalayak luas[50].

Pada tahun 1970-an, film sudah bisa direkam dengan jumlah massal menggunakan videotape dan dijual. Seiring dengan berkembangnya zaman, pada 1980-an ditemukan teknologi laser disc, lalu VCD dan kemudian DVD. Dan hingga saat ini muncul digital disc yang lebih praktis dan banyak digemari sehingga semakin menjadikan popularitas film meningkat sehingga menjadikan film lebih dekat dengan keseharian masyarakat modern.

[49] Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 2.
[50] Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta : Gramedia, 1996) , h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi film

Umumnya, film hanya dianggap sebagai hiburan saja di waktu senggang. Tetapi disisi lain film memiliki fungsi lebih dari itu, menurut A.W Widjaja, dengan kemampuan visualnya dan didukung dengan audio yang khas, film sangat efektif digunakan sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Karena film dapat diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda[51].

Fungsi dari sebuah film ialah sebagai hiburan, pendidikan dan penerangan. Film sendiri sudah merupakan sebuah hiburan. Dengan menonton film seseorang bisa tertawa, mencucurkan air mata dan mendapat hikmah dari sebuah film untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupannya[52].

4. Film sebagai media pembelajaran

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) proses pembelajaran sekarang ini juga telah mengalami perubahan yang signifikan, sehingga diharapkan pembelajaran juga dapat menyesuaikan dengan perkembanngan zaman. Penyesuaian tersebut salah satunya ialah dengan penggunaan media.

Media pembelajaran yang baik ialah media yag mampu merangsang minat sisawa dalam proses belajar mengajar. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut, selain itu film

[51] Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT Raja Graindo Persada, 2004), h. 126.
[52] Onong Uchjayan Effendy, *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*, (Bandung :Citra Aditya Bakti, 2003), h. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga efektif dan dapat menghibur yang bisa diberikan dalam proses pembelajaran. Karena film sebagai media pembelajaran telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang populer dan digemari dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa, karena film sangat lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Film merupakan kumpulan gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan visual dan kontinu[53].

Pada hakikatnya film merupakan penemuan yang baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama[54]. Film yang dimaksud disini adalah film sebagai audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dijelaskan dalam film, seperti tentang proses yang terjadi dalam tubuh kita maupun suatu industri, kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan maupun sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya[55].

Pemanfaatan media film dalam pembelajaran dan pengajaran dikelas sangat berguna, terutama untuk :

a. Mengembnagkan pemikiran dan pendapat siswa
b. Menambah daya ingat pada pelajaran

[53] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48.
[54] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 102.
[55] Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan daya fantasi peserta didik

d. Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar[56]

Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa sebuah film bisa dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai degan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat serta dapat mendorong keaktifan siswa serta sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik[57].

C. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari "Pais" artinya seseorang dan "again" yang berarti membimbing. Jadi pendidikan (*paedogogie*) berarti bimbingan yang diberikan kepada seseorang[58].

Secara umum, pendidikan ialah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik serta membentuk kepribadian yang utama. Oleh sebab itu pendidikan merupakan salah satu aspek yang dipandang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda supaya memiliki kepribadian yang baik[59].

---

[56] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , h. 102.
[57] *Ibid,* h. 103.
[58] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.
[59] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UIN Press, 2004), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esensi dari pendidikan ialah terdapat proses transfer ilmu pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari pendidik kepada peserta didik, agar mampu dalam menjalani kehidupan. Untuk itu, ketika kita menyebut tentang pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal yaitu : a. Mengasuh atau mendidik peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau nilai akhlak islam, b. Mendidik atau mengajari peserta didik dalam belajar tentang materi pendidikan agama islam[60].

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan secara sadar dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan pesaatuan nasional[61].

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dalam membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, agar kelak hidup sesuai dengan ajaran ajaran Islam sehingga mendapat kebahagiaan didunia dan diakhirat[62].

---

[60] Muhaimin, dkk*, Paradigma Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76.
[61] Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 1.
[62] Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut pendapat Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengetahuan, pengalaman, kecakapan dan keterampilan kepada pesrta didik agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT[63].

Dari beberapa definisi diatas, maka Pendidikan Agama Islam ialah sebuah bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik ke arah kebaikan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman, agar nantinya diterpakan dalam kehidupannya.

2. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap individu agar kelak dapat berguna bagi dirinya sendiri dan di lingkungan masyarakat dalam menghadapi tantangan yang selalu berubah[64].

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang berbeda dengan pelajaran yang lain. Sebab itu, fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik untuk mencapai tujuan.

Fungsi Pendidikan Agama Islam antara lain untum membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu dalam mengemban amanah dari Allah, yaitu dengan menjalankan tugas hidupnya di dunia, baik sebagai

---

[63] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130.
[64] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 1998), h. 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamba maupun khalifah di bumi yang menyangkut pelaksanaan kekhalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga, masyarakat, dan terhadap alam[65].

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau apa yang dilakukan selesai. Karena pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang prosesnya bertahap dan bertingkat, maka tujuannya juga akan bertahap dan bertingkat. Tujuan dari sebuah pendidikan bukan berbentuk benda yang statis dan tetap, melainkan suatu keseluruhan dari kepribadian seorang individu yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya[66].

Jadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah sebuah usaha dalam mengarahkan dan membimbing pesserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta meningkatkan pemahaman, penhayatan, dan pengamalan tentang agama islam.

3. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas, materi Pendidikan Agama Islam merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan dalam membentuk manusia yang seutuhnya.

---

[65] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, h. 24.
[66] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 2004), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi pokok Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi lima aspek[67], yaitu :

a. Aspek al qur'an dan hadits

Aspek ini menjelasakan beberpa ayat yang ada didaalam Al qur'an dan menjelaskan beberapa hukum bacaannya, serta menjelaskan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW.

b. Aspek keimanan dan aqidah

Dalam aspek ini menjelaskan tentang jonsep keimanan berdasarkan rukun iman.

c. Aspek akhlak

Aspek ini menjelaskan tentang berbagai sifat-sifat terpuji atau akhlak karimah yang harus diikuti dan sifat tercela yang haus dijauhi.

d. Aspek hukum islam atau syar'iyah Islam

Aspek ini membahas tentang konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Didalam aspek ini menjelaskan tentang sejarah perkembangan ataupun peradaban islam yang bisa diambil hikmah atau manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.

---

[67] Depdiknas Direktorat Jendral *Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004),h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan saja, melainkan juga dapat membentuk sikap, kepribadian, dan keterampialn peserta didik dalam mengamalkan ajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM "*ADA SURGA DIRUMAHMU*"

A. Profil film "Ada Surga Dirumahmu"

Film yang berjudul "Ada Surga Dirumahmu" merupakan film religi karya sutradara kondang yang ada di Indonesia yaitu Aditya Gumay, yang dirilis pada tanggal 2 April 2015. Film "Ada Surga Dirumahmu" diangkat dari sebuah novel karya Oka Aurora dan Ustadz Al Habsyi dengan judul yang sama, dimana Ustadz Al Habsyi juga berperan dalam film tersebut.

Film "Ada Surga Dirumahmu" merupakan persembahan dari Mizan Production yang bekerjasama dengan Nava Production serta Smardana Pro, selain itu film ini juga didukung oleh Perusahaan Gas Negara (PGN). Selain film ini, sebelumnya Aditya Gumay juga telah sukses menggarap beberapa film keluarga yang bernuansa islami seperti, Emak Ingin Naik Haji dan Ummi Aminah. Berbeda dengan film yang sebelumnya, dimana Aditya Gumay memasang pemaain atau pemeran yang berpengalaman, didalam film "Adaa Surga Dirumahmu" Aditya Gumay menyandingkan pemeran yang berpengalaman dengan pemeran baru, seperti halnya Elma Theana dan Zee Zee Shihab yang disandingkan dengan Husein Alatas yang merupakan jebolan Indonesian Idol 2014 dan Nina Septiani, serta Ustadz Al Habsyi yang berperan sebagai Ustadz Athar, sang pemimpin dan juga panutan bagi tokoh Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1 Cover Film "Ada Surga Dirumahmu"

Produser Eksekutif	: Ustadz Al Habsyi, Haidar Bagir, Putut Widjanarko
Produser	: Avesina Soebli, Nadjmi Zen
Ko-Produser	: Fikry Reza, Gangsar Sukrisno, Sehan Umar
Produser Lini	: Adenin Adlan, Agus Ramdan
Sutradara	: Aditya Gumay
Perusahaan Produksi	: Mizan Productions, Nava Productions, PGN
Penata Kamera	: Gunung Nusa Pelita
Penata Suara	: Khikmawan Santosa, Mohamad Ikhsan
Penata Musik	: Adam Permana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyunting Gambar	: John Wayn
Penata Artistik	: Herlin Lanang, Tuan Anggi Purba
Penata Busana	: Jaya Kumari
Penata Rias	: Nano S. Tiarno
Pengarah Teknis	: Amir Mirza Gumay
Penulis Skenario	: Oka Auror
	Pemeran atau Pemain
Husein Alatas	: Ramadhan Besar
Nina Septiani	: Nayla Besar
Zee Zee Shahab	: Kirana
Ustadz Al-Habsyi	: Ustadz Attar
Elma Theana	: Umi Ramadhan
Khairul Budi	: Abuya Ramadhan
Nyayu Nurjannah	: Raniah Besar
Diza Refangga	: Raihan Besar
Qya Guz Ditra	: Ki Agus Besar
Hendra Wijaya	: Abdul Besar
Raihan Khan	: Ramadhan Kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sheryl Perdana	: Nayla Kecil
Amanda Salma Khira	: Raniah Kecil
Ali Fikry Assegaf	: Raihan Kecil
Nata Aman Pratama	: Ki Agus Kecil
Jeany Fersu	: Abdul Kecil
Fakhri Pratama	: Fauzan
Fikry Reza	: Ayah Nayla

B. Sinopsis film "Ada Surga Dirumahmu"

Film "Ada Surga Dirumahmu" menceritakan seorang anak yang bernama Ramadhan. Ramadhan ecil (Raihan Khan) merupakan anak yang nakal, dimana setiap ada masalah dengan temannya selalu diselesaikan dengan berkelahi. Tetapi dibalik kenakalannya tersebut, Ramadhan memiliki bakat dalam bercerita, dan ayah Ramadhan atau Abuya (Khairul Budi) menyadari akan bakat yang dimiliki oleh anaknya tersebut. Pada suatu hari, saat Abuya mengajar mengaji dan melihat Ramadhan berbuat ulah, dia memberi hukuman kepada Ramadhan untuk bercerita tentang Uwais Al Qarny. Meski menghukum, Abuya sangat menikmati cerita yang disampaikan oleh Ramadhan, dilain itu juga Nayla yang merupakan tetangga dan sahabat dari Ramadhan dengan diam-diam juga menyukai cerita yang diucapkan oleh Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Ramadhan berkelahi dengan temannya, membuat Ramadhan terpaksa harus berpisah dengan kedua orang tuaanya, karena Abuya dan Umi (Elma Theana) mengirimnya ke pesantren. Walaupun hidup jauh dengan orang tua dan tinggal dipesantren, tak membuat kenakalan Ramadhan kecil berkurang. Awal masuk pesantren Ramadhan kecil masih sering berbuat nakal, dengan pergi ke warung bersama kedua temannya Ki Agus (Qya Gus Ditra) dan Abdul (Hendra Wirajaya) untuk menonton tv yang tak jauh dari pesantren pada saat jam tidur siang. Karena ulahnya itu akhirnya Ustadz Attar (Ustadz Al Habsyi) menghukumnya dengan berceramah di kuburan dan pasar. Karena memiliki dasar hati yang baik, tak butuh waktu lama bagi Ustadz Attar dalam mendidik Ramadhan menjadi anak yang baik dan patuh.

Beranjak dewasa Ramadhan dan kedua temannya mulai mengajar di pesantren tersebut. Namun Ramadhan dan kedua temannya yaitu Ki Agus dan Abdul masih memiliki hasrat untuk menjadi terkenal. Dan pada akhirnya kesempatan itu datang ketika ada kru film yang sedang melakukan shooting di pesantren tersebut. Kru film tersebut menawarkan kepada Ramadhan untuk casting film action di Jakarta. Ramadhan masih bimbang dengan tawaran tersebut, karena bujuk rayu dari kedua temannya akhirnya Ramadhan berangkat ke Jakarta bersama kedua temannya itu tanpa pamit kepada kedua orangtuanya.

Ketika sampai di Jakarta, ternyata untuk casting fil action tersebut di undur tiga hari. Karena tidak memiliki uang lebih untuk tiga hari kedepan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mereka menginap di sebuah masjid. Pada malamnya Ramadhan bermimpi Umi nya yang sakit, sehingga dia meminjam handphone Ki Agus untuk menghubungi Abuya nya yang ada di Palembang, karena Umi Ramadhan tidak mau membuat anaknya kepikiran akhirnya menyuruh Abuya untuk menyampaikan bahwa kabar Uminya baik-baik saja. Karena firasat Ramadhan tidak enak, akhirnya pada esoknya Ramadhan memutuskan untuk pulang ke Palembang dan tidak mengikuti casting film tersebut.

Hidup Ramadhan dewasa (Husein Alatas) semakin terbuka ketika Ustadz Attar memberi tau bahwa selama ini yang membiayai dia di pesantren ialah Abuya Ramadhan yang mendonorkan ginjalnya kepada Ustadz Attar yang pada saat itu sakit. Kenyataan tersebut membuat terpukul Ramadhan, sehingga ingin bercita-cita sesuai dengan keinginan kedua orang tuanya yaitu menjadi ustadz. Kirana (Zee Zee Shihab) teman Ramadhan pada saat ada shooting di pesantren tersebut membuat jalan Ramadhan untu menjadi ustadz terbuka lebar, dimana pada saat itu Ramadhan diundang utntuk berceramah di rumah Kirana. Namun perkenalannya dengan Kirana membuuat Nayla (Nina Septiani) cemburu.

Pada saat acara di rumah Kirana, Umi Ramadhan yang sakit-sakitan tersebut terjatuh dan muntah di acara keluarga Kirana, sehingga membuat Umi Ramadhan dilarikan kerumah sakit. Keadaan ini semakin membuat Ramadhan berusah lebih keras lagi untuk membehagiakan kedua orang tuanya. Hingga pada akhirnya ada salah satu staisun televisi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengundang Ramadhan untuk berceramah di acara tersebut, dan pada akhirnya cita-cita Ramadhan untuk menjadi Ustadz dan orang terkenal pun tercapai dan mampu membuat bangga kedua orang tua Ramadhan.

C. Scene film "Ada Surga Dirumahmu"

Scene 1

Setting : Tepi sugai Musi, Siang

Abuya, Ramadhan

Abuya dan Ramdhan serta murid-murid ngaji berjalan menuuju musholla untuk mengaji. Namun, ketika Ramdhan hendak melewati gerbang pintu masuk, Ramadhan di ledek oleh salah satu temannya sehingga terjadi perkelahian dan Abuya melerai mereka.

Scene 2

Setting : Di dalam musholla, Siang

Abuya, Ramadhan dan teman-teman ngaji

Disaat kegiatan mengaji dimulai, Ramadhan membuat rusuh dengan teman mengajinya. Supaya tidak terjadi kerusuhan saat belajar, Abuya menunjuk Ramadhan dan menghukumnya maju kedepan untuk ceramah di depan teman-temannya dengan menggunakan microfon agar terdengar hingga keluar musholla. Ramadhan mulai ceramah dengan menceritakan tentang Uwais Al Qarny dengan penuh penghayatan hingga Ramadhan meneteskan air mata. Begitu juga Abuya yang memperhatikan dan menikmati cerita yang disampaikan Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 3

Setting : luar musholla, Siang

Nayla dan teman-teman

Suara Ramadhan terdengar hingga di luar musholla, sehingga Nayla dan teman-temannya pun dapat mendengarkannnya dari luar musholla, dan salah satu teman Nayla menggodanya dan Nayla pun hanya tersipu malu.

Scene 4

Setting : Rumah Nayla

Abuya Nayla, Nayla

Abuya Nayla hendak keluar untuk membeli kopi, namun Nayla menawarkan dirinya agar dia saja yang membelikan kopi sekaligus Nayla mau membeli pensil.

Scene 5

Setting : Rumah Ramadhan

Umi Ramadhan, Ramadhan, Raniah, Nayla

Umi Ramadhan memanggil-manggil ramadhan namun Ramadhan hanya menjawab dengan kata “Hmmm” dan di tegur oleh kakaknya Raniah. Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk mengantarkan baju jahitan. Pada saat itu Nayla datang dan menawarkan kepada Umi Ramadhan, apakah ada sesuatu yang hendak di titikan atau tidak karena Nayla sekalian hendak ke seberang. Akhirnya Umi Ramadhan meminta tolong kepada Nayla untuk mengantarkan pesanan baju jahitan ke ibu Ani diseberang. Nayla beranjak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpamitan pergi dan Umi Ramadhan menyuruh Ramadhan untuk menemani Nayla ke seberang.

Scene 6

Setting : atas sampan, Siang

Ramadhan, Nayla

Ramadhan dan Nayla beranjak keluar rumah, Nayla menggoda Ramadhan karena mau mengantar Nayla. Saat berjalan menuju tempat penyebrangan, Ramadhan dan Nayla membahas ceramah Ramadan sewaktu di musholla dan Nayla merasa bahwa Ramadhan ada bakat untuk menjadi da'i. Namun Ramadhan mengatakan bahwa dia ingin menjadi artis terkenal. Ketika hendak menaiki sampan, Ramadhan mengulurkan tangannya kepada Nayla dengan niat untuk membantu Nayla naik ke ampan, namun Nayla menolak dengan alasan karena bukan muhrim. Ketika di atas sampan dan dalam perjalanan, Nayla menyibakan air laut dan di peringatkan oleh Ramadhan unutk berhati-hati ada buaya.

Scene 7

Setting : warung kopi Abuya, Siang

Abuya, Ramadhan, Nyla

Ramadhan telah sampai di warung kopi Abuyanya dan Nayla membeli kopi. Ketika hendak pulang, di jalan Ramadhan diledeki diledeki oleh temannya dikira Nayla dan Ramadhan pacaran. Ramadhan yang tidak terima langsung memukul salah satu anak laki-laki yang meledeknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terjadi perkelahian. Melihat Ramadhan berkelahi, Nayla kemudian memanggil Abuya agar melerai mereka.

Scene 8

Setting : Rumah Ramadhan, Pagi

Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan

Abuya membujuk Ramadhan untuk mau pergi ke pesantren, karena menurut Abuya pesantren adalah tempat yang baik untuk Ramadhan belajar. Umi pun ikut membujuk Ramadhan agar mau pergi ke pesantren.

Scene 9

Setting : Depan Rumah Ramadhan, Pagi

Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan

Ramadhan dan Abuya berpamitan kepada Umi, Raniah dan Raihan untuk mengantarkan Ramadhan ke pesantren. Sesaat sebelum berangkat, Umi memeluk Ramadhan. Saat berjalan, Raihan berlari dan memanggil Ramadhan dengan menangis.

Scene 10

Setting : Depan Rumah Nayla, Pagi

Ramadhan, Abuya, Nayla, Abuya Nayla

Ramadhan dan Abuya berjalan lewat di depan rumah Nayla, dan Abuya Nayla menyapa serta menanyakan kepada Abuya Ramadhan yang hendak pergi ke pesantren. Nayla yang melihat Ramadhan yang hendak ke pesantren hanya bisa menatap sedih dan begitu juga dengan Ramadhan yang hanya bisa menatap Nayla dengan tatapan sedih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 11

Setting : Halaman pesantren, Pagi

Abuya Ramadhan, Ramadhan, pengurus pesantren

Abuya menanyakan keberadaan Ustadz Attar kepada pengurus, dan pengurus memberi tahu kepada Abuya bahwa Ustadz Attar sedang mengajar dan pengurus pesantren mempersilahkan Abuya dan Ramadhan untuk menunggu di ruang pengurus.

Scene 12

Setting : Depan ruangan pengurus, Pagi

Abuya, Ramadhan

Ketika menunggu Ustadz Attar, Abuya berpesan kepada Ramadhan agar ketika sedang belajar harus berani bertanya dan menjawab. Tak berselang lama, pengurus pesantren mempersilahkan Abuya dan Ramadhan untuk masuk kedalam kantor pengurus pesantren.

Scene 13

Setting : Ruangan kantor pengurus pesantren, Pagi

Abuya, Ramadhan, Ustadz Attar

Abuya mengutarakan maksud kedatangnya dengan membawa Ramadhan ke pesantren kepada Ustadz Attar. Abuya berharap Ramadhan bisa menjadi Ustadz seperti Ustadz Attar.

Scene 14

Setting : Kamar Ramadhan di pesantren, Siang

Pengurus pesantren, Ramadhan, Fuzan, Abdul, Ki Agus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus pesantren mengantar Ramadhan masuk kedalam kamar Ramadhan dan di persilahkan untuk memperkenalkan diri di depan teman-teman barunya dan teman-temannya pun memperkenalkan nama mereka masing-masing.

Scene 15

Setting : Di dalam masjid pesantren, Siang

Ustadz Attar, Ramadhan dan para santri

Ketika seusai sholat, Ustadz Attar memberikan sedikit ceramah kepada para santri.

Scene 16

Setting : Di dalam kelas, Pagi

Ustadz di pesantren mengajar di kelas Ramadhan yang membahas tentang perang uhud. Ketika di berikan sebuah pertanyaan, beberapa santri mengacungkan jari termasuk ramadhan, namun jawaban mereka salah. Ramadhan yang tidak tahu jawabannya hanya ikut memberanikan diri untuk mengacungkan jarinya. Ketika ditanya oleh Ustadz yang mengajar, Ramadhan menjawab dengan nasihat yang diberikan Abuyanya, bahwa ketika didalam kelas harus berani mengangkat tangan ketika diberi pertanyaan.

Scene 17

Setting : warung Pak Kumis sekitar pesantren, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, pengurus pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan dan kedua temannya sedang asik menonton acara televisi dan Ramadhan ingin suatu saat bisa masuk TV. Pengurus pesantren mengetahui keberadaan mereka dan memberi mereka hukuman.

Scene 18

Setting : Tempat pemakaman Umum, Malam

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Ustadz Attar, pengurus pesantren

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus mendapat hukuman untuk berceramah di tengah-tengah kuburan. Karena ketakuta dan tidak stabil saat berceramah, mereka dimintai untuk ceramah di tempat lain.

Scene 19

Setting: Pasar, Pagi

Ramadhan, pedagang daging

Ramadhan mendapat hukuman untuk berceramah di pasar dan dia berceramah di depan pedagang daging yang tidak suka di ceramhi oleh Ramadhan dan di suruh pergi, namun pedagang daging yang lain memanggil ramadhan unruk ceramah di depannya.

Scene 20

Setting : Di bawah pohon bringin, Malam

Ki Agus

Ki Agus mendapat hukuman untuk ceramah di depan pohon beringin, tidak lama dia merasa ketakutan dan di bilang stress oleh salah seorang yang lewat karena berbicara sama pohon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 21

Abdul

Abdul mendapat hukuman untuk berceramah dengan tema hewan, namun yang di ceramahi adalah salah satu pengurus yang sedang membawa sangkar burung yang di dalamnya ada burung. Abdul menyerah dengan ceramahnya karena di bantah oleh pembawa sangkar burung tersebut.

Scene 22

Setting : Di depan kelas, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki agus, teman-teman

Ramadhan menceritakan kepada tema-temannya ketika dia berceramah di pasar dengan penuh kewibawaan. Tiba-tiba datang seorang pedagang daging di pasar yang diceramahi oleh Ramadhan yang hendak bertemu dengan Ramadhan karena dngan ceramahnya telah menyadarkan pedangang daging tersebut.

Scene 23

Setting : Rumah Ramadhan, Siang

Nayla, Raniah, Raihan

Nayla datang berkunjung kerumah Ramadhan untuk menanyakan apakah Ramadhan sudah pulang.

Scene 24

Setting : kamar Ramadhan di pesantren, Malam

Ustadz Attar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Attar yang pada malam itu memeriksa kamar Ramadhan dan ternyata ketika di buka pintu kamar Ramadhan, Ramadhan dan kawan-kawan tidak ada dikamar hanya ada Abdul yang sedang tidur pulas.

Scene 25

Setting : di dalam kelas, Pagi

Ustadz Attar, Fauzan, Ramadhan, Ki Agus

Ustadz Attar menanyakan kepada mereka masing kenapa semalam tidak ada di kamar, kemana mereka pergi. Fauzan dan kawannya pergi menonton konser musik, Ramadhan dan Ki Agus menonton ceramah di TV. Namun Ustadz Attar tidak mempercayai alasan Ramadhan dan Ki Agus dan memukul tangan mereka dengan penggaris kayu.

Scene 26

Setting : warung pak kumis, Pagi

Ustadz Attar, Ramadhan, Ki Agus, penjaga warung

Untuk memastikan alasan mereka, Ustadz Attar bertanya kepada penjaga warung apakah Ramadhan dan Ki Agus datang ke warung. Penjaga warung menjawab tidak hanya malam jum'at. Tapi hamper setiap malam mereka pergi kewarung untuk menonton acara ceramah di TV. Mendengar pernyataan tersebut, Ustadz Attar merasa bersalah kepada Ramadhan dan Ki Agus karena sudah salah dalam memberi hukuman. Ustadz Attar kemudian meminta maaf kepada Ramadhan, dan meminta Ramadhan untuk memukul tangan Ustadz Attar. Namun tidak dilakukan oleh Ramadhan, dan Ramadhan memeluk Ustadz Attar seraya meneteskan air mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 27

Setting : Rumah Ramadhan, Siang

Umi Ramadhan, Abuya Ramadhan

Umi memeluk sorban Ramadhan yang biasa digunakan Ramadhan ketika mengaji, Umi sangat rindu dengan Ramadhan. Abuya yang melihat hal tersebut, berusaha menenangkan Umi yang menangis karena rindu kepada Ramadhan.

10 Tahun kemudian

Scene 28

Setting : di dalam kelas, Pagi

Ramadhan, murid-murid, Ki Agus

Ramdhan yang beranjak dewasa, telah menjadi seorang ustadz di pesantrennya dan mengajarkan ilmu kepada para santri. Ketika pelajaran telah usai, Ki Agus datang menghampiri Ramadhan ingin mentraktir makan di warung karena Ki Agus mendapat honor dari dia ceramah.

Scene 29

Setting : Teras warung pak kumis, siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Abdul dan Ki agus saling bergurau, namun Ramadhan terlihat galau karena Ramadhan sudah mulai bosan di pesantren dan ingin keluar dari lingkup pesantren karena keinginannya untuk bisa jadi terkenal dan masuk TV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 30

Setting : trotoar pesantren, Malam

Ramadhan, Ustadz Attar

Ketika berjalan melalui lorong pesantren, Ustadz Attar memberikan nasehat dan petuah kepada Ramadhan tentang Ridhonya Allah adalah tergantung ridhonya orang tua dan apapun yang kita lakukan akan berbalik ke diri kita sendiri.

Scene 31

Setting : Rumah Ramadhan, Siang

Umi, Nayla, Ramadhan

Umi Ramadhan melihat-lihat style hijab baru yang di bawa oleh Nayla dan sesekali Umi Ramadhan menggoda Nayla. Nayla hendak berpamitan pulang dan Ramadhan datang dari pesantren untuk pulang kerumah. Nayla tersipu malu dan salah tingkah di depan Ramadhan..

Scene 32

Setting : Tepi jembatan Ampera Palembang, Malam

Ramadhan, Nayla

Ramadhan meminta Nayla untuk sering-sering menjenguk Uminya, karena Ramadhan sudah di pesantren dan tidak selalu ada di rumah. Nayla menerima permintaan Ramadhan, tanpa dimintanyapun Nayla akan selalu menjenguk Umi.

Scene 33

Setting : Kamar rumah Nayla, Malam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nayla

Nayla memandangi fotonya bersama Ramadhan dengan senyum bahagia.

Scene 34

Setting : Halaman Pesantren, Siang

Kirana, crew film, Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Kirana sedang shooting di pesantren tempat Ramadhan nyantri. Ramadhan, Abdul dan Ki Agus hanya menonton di belakang sutradara.

Scene 35

Setting : Ruang pengurus pesantren, Siang

Kirana, Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Kirana yang sedang di makeup diruang pengurus, yang kemudian Ramadhan, Abdul dan Ki Agus mengintip dari balik pintu masuk ruangan, kemudian mereka masuk ruangan dan sedikit berbincang dengan Kirana dan di sambung dengan saling memperkenalkan diri mereka. Salah satu crew film masuk ruangan dan menawarkan Ramadhan untuk mengikuti casting film laga di Jakarta.

Scene 36

Setting : Di dalam kelas, Siang

Ramadhan, Ki Agus, Abdul

Ki Agus membujuk Ramadhan untuk mengikuti tawaran casting di Jakarta, namun Ramadhan menolak karena tidak ada biaya untuk ke Jakarta. Ki Agus menawarkan untuk meminjamkannya. Ramdhan menolak karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut tidak bisa mengembalikan uang Ki Agus dan Ramadhan menolak karena takut tidak mendapatkan izin dari Ustadz Attar, tapi Ki Agus menyarankan tidak usah izin karena hari Libur pesantren.

Scene 37

Setting : Di atas kapal di tengah laut, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Ramadhan, Abdul dan Ki agus berangkat pergi ke Jakarta dengan menaiki kapal tanpa memintta izin terlebih dahulu kepada orang tuanya maupun Ustadz Attar.

Scene 38

Setting : Di dalam bus, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus melanjutkan perjalanan dengan menaiki bus. Ramadhan terus berdzikir didalam bus, Abdul tertidur pulas dan Ki Agus menikmati pemandangan di luar jendela.

Scene 39

Setting : Di depan pintu gerbang Monas, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, Supir bajaj

Abdul menyuruh sopir bajaj untuk berhenti di depan monas karena ingin berfoto di depan monas. Dengan eksisnya mereka bergaya foto di depan monas dan pak sopir bajaj pun ikut bergaya saat memfoto mereka bertiga. *Scene 40*

Setting : Pengisian gas untuk bajaj, Siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, sopir bajaj

Ramadhan, Abdul, Ki Agus menunggu sopir bajaj mengisi gas untuk bahan bakar bajaj.

Scene 41

Setting : Ruang pendaftaran casting, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, petugas pendaftaran

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus sampai di tempat untuk mendaftar casting namun petugas memberi tahu bahwa casting film laga di undur. Mereka bertiga berusaha membujuk karena mereka harus mengajar di pesantren, namun casting di undur 3 hari lagi.

Scene 42

Setting : Halaman Masjid, Siang

Ramadhan, Abdul, Ki Agus, pengurus masjid

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus pergi menuju Masjid untuk menginap beberapa hari sembari menunggu casting. Ramadhan meminta izin kepada pengurus masjid dan di perbolehkan menginap di masjid dan di minta untuk mengajar mengaji.

Scene 43

Setting : Di dalam masjid, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Ramadhan, Abdul dan Ki Agus membersihkan masjid mulai dari mengepel, menyapu, membersihkan kamar mandi bahkan membersihkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaca jendela masjid dan mereka mengajar mengaji untuk anak-anak sekitar yang mengaji di masjid dan menjadi imam sholat di masjid.

Scene 44

Setting : Rumah Ramadhan, Pagi

Umi, Raniah, Raihan

Umi jatuh sakit hingga pingsan membuat Raniah dan Raihan panik karena melihat Uminya terjatuh dan pingsan.

Scene 45

Setting : Serambi Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan menelpon Abuya untuk menanyakan kabar Abuya dan Uminya.

Scene 46

Setting : Kamar Umi, Malam

Abuya, Umi

Abuya mengangkat telpon dari Ramadhan yang memakai hanphone Ki Agus. Abuya mengatakan bahwa Abuya dan Umi sehat. Umi tidak ingin membuat Ramadhan sedih dan khawatir. Abuya pun menitipkan salam untuk Ustadz Attar.

Scene 47

Setting : Serambi Masjid, Malam

Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan mengiyakan titipan salam dari Abuya untuk Ustadz Attar, Ramadhan merasa ada yang di sembunyikan dari Abuya tentang keadaan Uminya yang sedang sakit.

Scene 48

Setting : Serambi Masjid, Malam

Ramadhan, Ki Agus

Ki agus terbangun dari tidurnya melihat Ramadhan yang sedih dan menanyakan ada apa. Ramdhan membari tahu Ki Agus bahwa Uminya sedang sakit.

Scene 49

Setting : Serambi Majid, Malam

Ramadhan

Ketika tidur, Ramadhan bermimpi buruk bahwa Uminya sedang jatuh sakit. Ramadhan pun terbangun terbangun dari tidurnya dan mendengar suara anak kecil yang sedang menangis di Masjid.

Scene 50

Setting : Di dalam Masjid, Malam

Ramadhan, anak yang menangis

Anak kecil tersebut melamun di pinggiran pintu masjid, Ramadhan menghampiri dan menanyakan kenapa dia menangis. Dia menjawab rindu dengan orang tuanya yang telah meninggal karena kecelakaan tahun lalu dan dia berharap Tuhan bisa menghidupkan orang tuanya yang sudah meninggal tersebut kerena ingin berubah untuk tidak berbuat nakal lagi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ingin membuat orang tuanya sedih. Perkataan anak tersebut membuat Ramadhan terharu dan merasa bersalah kepada orang tuanya.

Scene 51

Setting : Tempat Wudhu, Malam

Ramadhan

Ramadhan menangis tersedu sambil mengambil air wudhu karena mengingat perkataan anak tersebut.

Scene 51

Setting : Di dalam Masjid, Malam

Ramadhan

Ramadhan terdiam dan menangis teringat dengan Umi dan Abuyanya di rumah yang berharap Ramadhan menjadi orang yang berguna dan mendapatkan ilmu serta dapat bermanfaat bagi orang lain dan teringat akan nasehat Ustadz Attar yang berkata bahwa tanpa ridho orang tua, apapun yang dilakukan tidak akan ada keberkahan. Ramadhan menangis tersedu-sedu karena menyadari kesalahannya.

Scene 52

Setting : Serambi Masjid, Pagi

Ramadhan, Abdul, Ki Agus

Pada paginya, Ramadhan beranjak pergi, namun Ki Agus dan Abdul berusaha menahan karena beberapa hari lagi casting film laga akan dimulai, tetapi Ramadhan tetap beranjak mau pulang ke Palembang. Ki Agus dan Abdul akhirnya mengikuti Ramadhan untuk pulang ke Palembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 53

Setting : Sungai Musi, Siang

Ramadhan

Ramadhan yang menaiki sampan dan hampir sampai di rumahnya bersiap untuk turun dari sampan dan bergegas untuk masuk rumah.

Scene 54

Setting : Rumah Ramadhan, Siang

Ramadhan, Umi, Abuya

Ramadhan bergegas untuk masuk rumah dan menuju ke kamar Uminya. Ramadhan yang melihat keadaan Umi yang sedang terbaring, seketika Ramadhan menangis di depan Umi dan mencium tangan Umi. Abuyapun menghampiri Ramadhan.

Scene 55

Setting : Ruang kantor pengurus, Malam

Ramadhan, Ustadz Attar

Ramadhan yang sedang membereskan berkas-berkas di kagetkan oleh kedatangan Ustadz Attar. Ustadz Attar meminta Ramadhan untk menggantikan beliau cermah besok, namun Ramadhan berusaha menolak karena ilmunya tidak seberapa dibandingkan dengan Ustadz Attar. Ustadz Attar meyakinkan Ramadhan bahwa dia pasti bisa.

Scene 56

Setting : Rumah Kirana, Siang

Ramadhan, Raihan, pembantu Kirana, orang tua Kirana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan sampai di Rumah Kirana karena dia diminta Ustadz Attar untuk menggantikan ceramah beliau. Ramadhan diantar oleh Raihan adiknya. Raihan mengetuk pintu rumah dan dibukakan oleh pembantunya Kirana dan di persilahkan untuk masuk. Ramadhan mengutarakan maksud kedatangannya untuk menyampaikan permintaan dari Ustadz Attar untyk menggantikan ceramah karena beliau sedang sakit. Ibu Kirana menginginkan seorang ceramah yang sudah berpengalaman karena tamu-tamu undangan adalah para pejabat tinggi. Namun ayah Kirana mempersilahkan Ramadhan untuk mengisi ceramah.

Scene 57

Setting : halaman rumah Kirana, Siang

Ramadhan, Kirana

Ketika Ramadhan berpamitan kepada orang tua Kirana dan bertemu dengan Kirana, kemudian menanyakan kepada Ramadhan sedang apa di rumah Kirana. Ramadhan mengatakan kalau dia akan mengisi ceramah di rumahnya. Kirana mengajak Ramadhan untuk mengikuti kegiatan RISMA untuk bakti sosial di suatu desa dan Ramadhan menyangggupi permintaan Kirana.

Scene 58

Setting : Rumah Ramadhan, Malam

Ramadhhan, Umi, Raihan, Raniah

Ramadhan memberikan separuh dari penghasilannya ceramah kepada Umi dann membuat kontrak kepada Umi untuk memberikan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghasilannya kepada Umi. Raihan juga menimpai juga ingin mendapat bagian. Tapi Ramadhan tidak memberikannya karena akan ditabung untuk membeli hanphone baru supaya lebih banyak yang memanggil dia untuk ceramah.

Scene 59

Setting : Depan rumah Nayla, Pagi

Ramadhan, Nayla

Nayla keluar dari rumahnya untukberangkat kerja dan Ramadhan memanggilnya menawarkan untuk diantar. Nayla menolak karena bukan mahrom, Ramadhan dan Nayla saling menggoda menanyakan pacar. Nayla pun diantar oleh Ramadhan karena searah.

Scene 60

Setting : Rumah Ramadhan, Malam

Umi, bu Kiki, Raniah, Ramadhan

Bu Kiki marah kepada Umi karena hasil baju jahitanya rusak, Umi sudah meminta maaf karena mesin jahitnya rusak. Bu Kiki terus marah-marah karena kain songket tersebut langka dan warisan kemudian Umi mengganti dengan uang yang di berikan oleh Ramadhan untuk mengganti kerusakan baju tersebut. Umi terus meminta maaf kepada bu Kiki. Umi beranjak dari tempat duduk pergi ke kamar daan menangis. Ramadhan yang mendapati Uminya menangis menanyakan hal itu kepada Raniah, Raniahpun menjelaskan yang terjadi. Ramadhan menyuruh Raniah untuk menemani Umi, dia mengecek kondisi mesin jahit Umi. Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan sorban waktu dipakainya saat kecil. Ramadhanpun berfikir untuk membelikan mesin jahit buat Uminya.

Scene 61

Setting : Halaman rumah Kirana, Siang

Ramadhan, Ki Agus, Kirana, Umi Kirana

Ramadhan dan Ki Agus sampai di rumah Kirana disambut oleh Kirana dan menayakan kenapa baru sampai. Ramadhan menjawab karena hujan, jadi mereka harus menepi sebentar. Kirana hendak pamit kepada Umi Kirana, Umi Kirana keluar dari dalam rumah dan sedikit menyindir Ramadhan dan mereka semua berpamitan.

Scene 62

Setting : Di dalam Masjid, Siang

Ramadhan dan kawan-kawan

Ramadhan dan kawan-kawannya datang dan disambut oleh para panitia. Ramadhan mulai mengisi tausiyahnya yang bertemakan sesuatu yang memabukkan adalah haram. Kemudian tak lama datang seorang bapak-bapak yang sedang mabuk menuju ke Masjid karena mendengar tausiyah Ramadhan bapak tersebut tidak terima akan tausiyah Ramadhan, beliau menyuruh pengajian tersebut untuk dibubarkan dan bapak tersebut menyodorkan pisau kepada Ramadhan agar semuanya bubar.

Scene 63

Setting : Di dalam mobil, Siang

Ramadhan, Kirana, Ki Agus, Teman Kirana, si pengendara mobil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Si pengendara mobil bergumam karena di tempat tersebut sangat rawan dan juga jalannya jelek. Kirana memuji Ramadhan karena dalam menghadapi preman tersebut dengan sabar tanpa melawan sedikitpun. Ki Agus pun sedikit mengatakan kalau Ramadhan jago silat. Teman Kirana pun sedikit memuji Ramadhan karena jago silat dan juga menjadi Ustadz.

Scene 64

Setting : Ruang tamu rumah Ramadhan, Malam

Umi, Raniah, Nayla, Raihan

Umi dan Raniah membuka bungkus yang didalamnya terdapat mesin jahit. Mereka sangat senang karena mendapat mesin jahit baru dari Ramadhan. Ternyata Ramadhan saat pagi bertanya kepada Nayla tempat penjual mesin jahit bekas. Umi menanyakan keberadaan Ramadhan kepada Raihan, dan Raihan menjawab bahwa Ramadhan sedang ada acara RISMA. Disangkanya RISMA itu adalah wanita sontak Nayla cemburu, tetapi Raihan menjelaskan kalau RISMA itu hanyalah singkatan. Tapi Raihan mengatakan bahwa Ramadhan sedang menaruh hati kepada salah satu pengurus RISMA yang bernama Kirana. Umi menanggapi kalau itu singkatan juga, namun Raihan mengatakan kalau Kirana itu memang seorang perempuan. Nayla langsung terbakar api cemburu, tapi Umi berusaha mengalihkan pembicaraan karena merasa tidak enak dengan Nayla.

Scene 65

Setting : Depan rumah Ramadhan, Siang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abuya, Ramadhan

Abuya hendak keluar rumah dan melihat Ramadhan langsung memberitahukan bahwa Ustadz Attar sedang kritis. Kemudian mereka bergegas untk melihat keadaan Ustadz Attar.

Scene 66

Setting : Kamar Ustadz Attar, Siang

Uatadz Attar, Abuya, Ramadhan

Ustadz Attar memberikan sedikit wejangan untuk Ramadhan, bahwa kunci surga kita adalah orang tua yang mendekatkan kita kepada Allah. Ustadz Attar juga memberikan sedikit pengetauan bahwa Abuya dan Umi sangat banyak berjasa untuk Ramadhan. Seorang ibu demi mati demi 10 orang anak, tapi 10 orang anak tidak berani mati demi seorang ibu. Ayah adalah orang yang selau siap berjuang untuk membahagiakan 10 orang anaknya, tapi 10 orang anak tidak siap berjuang untuk membahagiakan seorang ayah. Abuya beranjak keluar dari kamar Ustadz Attar karena tidak bisa menahan tangis.

Scene 67

Setting : Makam Ustadz Attar, Sore

Ramadhan

Ramadhan tak kuat menahan tangis didepan makam Ustadz Attar dan mengingat perkataan Ustadz Attar bahwa yang mendonorkan ginjal untuk Ustadz Attar adalah Abuya Ramadhan.

Flashback

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 68

Setting : Kamar Ustadz Attar, Siang

Ustadz Attar, Ramadhan

Ustadz Attar memberitahukan kepada ramadhan tentang Abuya, bahwa Abuya tidak mengingikan imbalan apapun karena telah mendonorkan ginjalnya kepada Ustadz Attar. Abuya hanya menginginkan Ustadz Attar selalu mendo'akan dan mendidik Ramadhan. Ustadz Attar berpesan agar jangan sesekali untuk menyakiti hati Abuya dan membuatnya kecewa.

Scene 69

Setting : Makam Ustadz Attar, Malam

Ramadhan, Abuya

Setiap sore Ramadhan selau ke makam Ustadz Attar dan menangis, Abuya menghampiri Ramadhan untuk mengajaknya pulang dan jangan terus menerus menangis di makam Ustadz Attar.

Scene 70

Setting : Kamar Umi, Malam

Umi, Ramadhan, Nayla

Nayla datang hendak masuk ke kamar Umi, melihat Ramadhan yang ternyata ada dirumah. Ramadhan sudah meminta ijin karena Umi sedang sakit. Nayla datang dengan membawakan tomat dan hendak membuatkan jus tomat untuk umi. Naylapun beranjak menuju dapur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 71

Setting : Dapur rumah Ramadhan

Nayla

Nayla mulai mempersiapkan dan membersihkan tomat-tomat yang di bawanya untuk dibuat jus.

Scene 72

Setting : Kamar Umi, Malam

Umi, Ramadhan

Umi meminta Ramadhan untuk membawanya keluar kamar karena bosan dan ingin menghirup udara segar.

Scene 73

Setting : Ruang tamu Rumah Ramadhan, Malam

Ramadhan, Umi,

Ramadhan membantu Umi untuk duduk. Tidak lama kemudian Ramadhan mendapat telpon dari TV dakwah memanggil Ramadhan untuk disiarkan secara Nasional. Ramadhan pun menerima panggilan tersebut, Ramadhan memberitahukan kabar tersebut kepada Umi dan Umi sangat bahagia mendengar kabar tersebut. Raihan masuk rumah dengan mengantarkan Kirana yang ingin menjenguk Umi Ramadhan memperkenalkan Kirana kepada Umi.

Scene 74

Setting : Dapur Rumah Ramadhan, Malam

Nayla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nayla sedang membuatkan jus untuk umi didapur tidak sengaja mendengar sedikit percakapan dari ruang tamu.

Scene 75

Setting : Ruang tamu rumah Ramadhan, Malam

Umi, Ramadhan, Kirana, Nayla, Raihan

Umi mempersilahkan Kirana untuk duduk, Kirana menanyakan keadaan Umi. Umipun menjawab sehat. Umi menyuruh Raihan untuk membuatkan minum buat Kirana, tapi Kirana menolak karena tidak lama-lama hanya ingin mengundang Ramadhan sekeluarga untuk hadir diacara tasyakuran hari jadi pernikahan orang tua Kirana. Umi menyanggupi jika keadaan Umi sehat dan meminta Ramadhan untuk mengisi tausiyah sekaligus do'a. Nayla keluar dari dapur dan mengantarkan jus tomat untuk Umi. Nayla menyapa Kirana dan Kirana memperkanalkan diri begitupun dengan Nayla. Kirana mengira kalau Nayla adalah adik Ramadahan, namun Ramadhan mengatakan kalau Nayla adalah temannya.

Scene 76

Setting : depan Rumah Nayla, Malam

Nayla

Nayla berlari menuju rumahnya dengan menangis tersedu-sedu.

Scene 77

Setting : Kamar Nayla, Malam

Nayla, Abuya Nayla

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nayla masuk kedalam kamarnya dengan tangisan yang pecah dan tak bisa di bending lagi, sehingga membuat Abuya Nayla membuka pintu kamar Nayla dan melihat foto Nayla bersama dengan Ramadhan. Abuya Nayla mengatakan jika Nayla mencintainya kenapa tidak di katakan. Nayla tidak mengatakan perasaannya karena wanita tidak mengatakannya terlebih dahulu. Abuya menasehati Nayla bahwa jodoh tidak ada yang tahu. Berani jatuh cinta juga harus siap patah hati.

Scene 78

Setting : Halaman rumah Kirana, Malam

Orang tua Kirana, Kirana, Ramadhan, Abuya, Umi

Orang tua Kirana menyambut kedatangan para tamu undangan tasyakuran begitu juga dengan keluarga Ramadhan disambut oleh orang tua Kirana.

Scene 79

Setting : Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Kirana, Ramadhan, Abuya, Umi Kirana

Kirana mempersilahkan keluarga Ramadhan untuk masuk. Namun umi merasa mual dan ingin muntah. Abuya menanyakan kepada umi namun Umi mengatakan bawa dia tidak apa-apa. Kirana memperkenalkan keluarga Ramadhan kepada Umi Kirana dan mempersilahkan untuk mengambil makanan. Namun Umi Ramadhan tiba-tiba muntah di tengah-tengah para tamu Undangan. Ramadhan dan Abuya sangat panik karena Umi tiba-tiba muntah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 80

Seting : Dapur Rumah Kirana, Malam

Umi Kirana, pembantu Kirana, Ramadhan.

Umi kirana yang melihat kejadian tersebut langsung pergi menuju dapur dan memanggil pembantunya untuk membersihkan di ruang tamu.

Scene 81

Setting : Dapur Rumah Kirana, Malam

Ramadhan, Pembantu Kirana

Pembatu Kirana hendak mengambil pel namun suda didahului oleh Ramadhan. Pembantu Kirana meminta pel tersebut, namun Ramadhan tidak memberikan pel tersebut.

Scene 82

Setting : Dapur Kirana, Malam

Kirana, Umi Kirana, Ramadhan

Umi kirana memanggil Kirana dan memarahi Kirana karena mengundang keluarga Ramadhan yang sudah membuat malu di acara rumahnya. Kirana mencoba menasehati uminya, namun uminya beranggapan bawa Kirana menaruh hati kepada Ramadhan. Umi Kirana menganggap bahwa keluarga Ramadhan tidak sebanding dengan mereka. Ramadhan pun tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka.

Scene 83

Setting : Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Umi Ramadhan, Abuya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umi Ramadhan semakin tidak terkontrol dan Abuya segera memanggil Ramadhan.

Scene 84

Setting : Dapur rumah Kirana, Malam

Ramadhan, Kirana

Ramadhan yang mendengar panggilan dari Abuya, Ramadhan langsung berlari menuju ruang tamu, begitu juga dengan Kirana.

Scene 85

Setting : Ruang tamu ruma Kirana, Malam

Ramadhan, Kirana, Abuya, Umi

Ramadhan dengan sigap untuk membawa Umi ke rumah sakit.

Scene 86

Setting : lorong rumah sakit, Malam

Ramadhan, Abuya, tim dokter

Umi di bawa kerumah sakit dengan terpasang alat bantu pernafasan di damping oleh tim dokter untuk menuju ruang operasi. Ramadhan dan Abuya terus mengucapkan “La Ilaha Illallah Muhammadar Rasulullah” dan Ramadhan terus menggenggam tangan Umi.

Scene 87

Setting : Ruang operasi

Umi, dokter dan tim

Dokter mulai bersiap untuk melaukan operasi kepada Umi, dan dokter mulai mengoperasi Umi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 88

Setting : Ruang tunggu operasi

Abuya

Abuya mengaji untuk kesembuhan dan keselamatan Umi agar lancar operasinya. Abuya mengaji sembari mengeluarkan air mata.

Scene 89

Setting : Ruang tunggu operasi

Abuya, Dokter

Dokter keluar dari ruang operasi dan memanggil Abuya yang sedang mengaji. Abuya menghampiri dokter dan menanyakan hasil operasi Umi. Dokter mengatakan bahwa Umi mengalami gangguan di pembuluh darah otak yang akan menyebabkan Umi mengalami gangguan dalam berbicara.

Scene 90

Setting : Ruang tunggu operasi

Ramadhan, Abuya

Ramadhan yang datang langsung memeluk Abuya.

Scene 91

Setting : Ruang tunggu operasi

Raihan, Raniah

Raihan dan Raniah kemudian datang ke rumahsakit dan menuju ruang operasi. Mereka ingin melihat keadaan Umi mereka.

Scene 92

Setting : Ruang tunggu operasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan, Abuya

Ramadhan terus memeluk Abuya dan menangis mendengar kabar tentang Uminya.

Scene 93

Setting : ruang tunggu operasi

Raihan, Raniah

Raihan dan Rania terus menangis karena mendengar keadaan Umi mereka.

Scene 94

Setting : Lorong pesantren, Malam

Ramadhan, Ki Agus

Ramadhan yang tengah bersedih berjalan di lorong pesantren dan Ki Agus keluar dari salah satu ruangan dan bertemu dengan Ramadhan untuk menyampaikan amanat dari para santri untuk membantu biaya rumah sakit Uminya. Ramadhan sangat berterimakasih dan memeluk Ki Agus.

Scene 95

Setting : Teras rumah Ramadhan, Siang

Ramadhan, pembeli motor

Untuk membiayai rumah sakit Uminya, Ramadhan rela melakukan berbagai cara, termasuk dengan menjual motornya.

Scene 96

Setting : tempat Administrasi rumah sakit

Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan melunasi biaya Administrasi perawatan Uminya di tempat Administrasi.

Scene 96

Setting : Rumah Sakit, Siang

Kirana, Raihan

Kirana yang hendak menjenguk ke ruang rawat umi bertemu dengan Raihan dan menanyakan ruang rawat umi. Kirana juga menanyakan keberadaan Ramadhan dan Ramadhanpun datang. Mereka bersama menuju ruang rawat umi.

Scene 97

Setting : Ruang rawat umi, Siang

Kirana, Ramadhan, Umi, Abuya,Raniah

Ramadhan, Kirana dan Raihan sampai di ruang rawat umi. Mereka kaget dengan kedatangan Kirana. Umi menanyakan keadaan orang tua Kirana, namun kirana tidak memahami apa yang dibicarakan oleh Umi dan Ramadhan pun mengutarakan pertanyaan Umi. Kirana merasa sedih dan tidak enak hati atas apa yang sudah terjadi.

Scene 98

Setting : Luar ruangan umi, Siang

Ramadhan, Kirana

Kirana meminta maaf kepada Ramadhan atas apa yang menimpa Umi Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 99

Setting : Luar Ruangan umi, Siang

Nayla, Kirana, Ramadhan

Nayla melihat Ramadhan bersama dengan Kirana. Nayla berjalan dengan rasa cemburu dan berpura-pura menyibukkan diri.

Scene 100

Setting : Didalam Ruangan rawat Umi, Siang

Ramadhan, Umi, Nayla

Ramadhan mengaji dengan memegang bahu umi sedangkan Nayla tertidur di samping Umi. Kemudian Ramadhan terhenti sejenak karena genggaman umi dan melanjutkan mengaji.

Scene 101

Setting : halaman ruma sakit, Malam

Memperlihatkan nama Rumah sakit umi di rawat Rumah Sakit Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Scene 102

Setting : lorong ruma sakit, Malam

Ramadhan, Abuya

Ramadhan mengutarakan penawaran acara ceramah di televisi nasional kepada Abuya. Abuya mengijinkan dan menyuruh Ramadhan untuk pergi ke Jakarta karena Abuya dan Umi ingin sekali Ramadhan menjadi seorang ustadz.

Scene 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setting : Suasana Jakarta, Malam

Terlihat mobil-mobil banyak berlintasan dan gedung-gedung tinggi di Jakarta.

Scene 104

Setting : Ruang persiapan

Ramadhan

Ramadhan mempersiapkan diri dan memakai sorban yang saat kecil ia pakai saat ceramah di masjid.

Scene 105

Setting : Ruang studio

Ramadhan, Jama'ah pengajian

Ramadhan memulai ceramahnya dengan menceritakan penyesalan seorang anak ketika ibunya tiada.

Scene 106

Setting : Ruang rawat umi

Umi, Abuya, Raihan, Raniah

Mereka menonton ceramah Ramadhan di televisi dengan begitu bangga.

Scene 107

Setting : Ruang studio, Malam

Ramadhan, Jama'ah pengajian

Ramadhan masih menceritakan anak yang mendapat telfon dari ibunya namun tidak ingin mengangkat karena mengganggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 108

Settng : Ruang tamu rumah Kirana

Kirana

Kirana yang menonton ceramah Ramadhan di televis dengan perasaan dan penghayatan membuatnya sedih sehingga meneteskan air mata.

Scene 109

Setting : Ruang rawat umi

Umi, Abuya

Umi masih menonton ceramah Ramadhan di televisi. Umi meneteskan air mata karena bangga melihat Ramadhan menjadi seorang ustadz.

Scene 110

Setting : Ruang studio

Ramadhan, jama'ah pengajian

Ramadhan masih menceritakan tentang anak yang tidak mau mengangkat telfon dari ibunya yang merindukan anaknya.

Scene 111

Setting : ruang tamu rumah Kirana

Kirana

Kirana seketika menangis melihat ceramah yang disampaikan oleh Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Scene 112

Setting : Ruang rawat Umi

Nayla, Abuya Nayla

Nayla dan Abuya datang untuk menjenguk Umi dan umi menunjukkan kepada Nayla bahwa Ramadhan sedang ceramah di televisi.

Scene 113

Setting : warung pak kumis di pesantren, Malam

Penjaga warung, pembeli

Disisi lain, penjaga warung dan pembelinya, mereka pun juga menonton ceramah Ramadhan di televisi.

Scene 114

Setting : ruang studio, Malam

Ramadhan, jama'ah pengajian

Ramadhan menceritakan ending dimana sang anak menyesal saat mendapat kabar bahwa ibunya telah tiada.

Scene 115

Setting : Suasana Ruang Rawat Umi

Raniah, Umi, Nayla, Abuya, Abuya Nayla, Raihan

Seketika mereka terharu dan bangga melihat dan mendengarkan ceramah dari Ramadhan.

Scene 116

Setting : Ruang studio, Malam

Ramadhan, jama'ah pengajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Ramadhan mengatakan bahwa surga yang begitu dengan dekat dan mudah unruk di dapat berada didekat kita sendiri dimana surga itu berada dirumah kita. Surga yang paling mudah dan paling cepat didapatkan adalah orang tua kita.

Scene 117

Setting : Sungai Musi depan ruma Ramadhan, Sore

Ramadhan, Nayla

Nayla mengutarakan pertanyaan bagaimana rasanya mencintai seorang ibu. Karena Nayla sejak kecil sudah di tingggal oleh ibunya. Nayla merindukan ibunya.

Scene 118

Setting : sungai Musi

Suasana sungai Musi dengan banyak anak-anak yang berenang di tepi sungai.

Scene 119

Setting : Sungai Musi, Sore

Ramadhan, Nayla

Ramadhan mengatakan kepada Nayla bahwa suatu saat akan ada anak-anak Nayla yang datang dan akan mengatakan cinta kepada Nayla.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM "ADA SURGA DIRUMAHMU" DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Nilai Edukatif Dalam Film "Ada Surga Dirumahmu"

Pada BAB IV ini, menampilkan hasil dari analisis nilai-nilai edukatif dalam film "Ada Surga Dirumahmu" dan mengklasifikasikannya atau mengelompokkannya berdasarkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

1. Nilai Aqidah

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Aqidah berupa Teks

No.	Durasi Waktu	Teks Dialog	Keterangan
1	00:36:03 s.d 00:37:39	**Ustadz Attar :** (batuk-batuk) **Ramadhan :** Astaghfirullah Abuya, Abuya kenapa, sakit lagi? **Ustadz Attar :** Nak, seumur hidupku Allah tidak pernah luput memberikan rizky kepadaku, hingga pada suatu saat beberapa tahun yang lalu, Allah menghadirkan ujian bagi diriku berupa gagal ginjal. Tapi Subhanallah nak, Allah hadirkan seseorang yang dermawan yang mau mendonorkan	*Sunnatullah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ginjalnya kepadaku, abuya bisa bertahan hidup dengan satu ginjal, tapi sekarang penyakit lain mendatangiku, tubuhku mengkhianatiku nak, kau tahu kenapa? Karena aku mengkhianati tubuhku, aku menzalimi tubuhku, ku makan apa yang ku mau, apa yang enak dilidah ku makan, sampai akhirnya tubuhku protes dan membalas balik diriku, itulah Sunnatullah nak. Apa yang kita lakukan, akan berbalik pada diri kita sendiri, camkan itu nak, sebelum kau berbuat kejahatan kepada siapapun, terlebih lagi kepada Ayah dan Ibumu.	
2	00:54:00 s.d 00:56:59	**Anak laki-laki :** Ya Allah (sambil menangis), ku bermohon kepadaMu ya Allah, Ya Allah, ya Allah (Masih menangis). **Ramadhan :** Ee Maaf, boleh saya tanya, kamu kok kelihatannya sedih sekali, kenapa? **Anak laki-laki :** Kangen Ayah Ibu. **Ramadhan :** Memang mereka kemana ?	Hidup dan Kematian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Anak Laki-laki : Sudah Almarhum. **Ramadhan :** Kamu sekarang tinggal sama siapa? **Anak Laki-laki :** Di Panti dekat dari sini kak. **Ramadhan :** Kok diizinkan malam-malam ke sini? **Anak Laki-laki :** Kalau i'tikaf diizinkan, tiap selasa malam. **Ramadhan :** Kenapa tiap selasa malam? **Anak Laki-laki :** Orang tua saya tahun lalu meninggal selasa malam karena kecelakaan. Kak Bisa nggak ya, Allah menghidupkan orang mati? kalau emak sama bapak bisa hidup lagi, saya janji saya tidak bakal nakal lagi, nggak bakal bolos sekolah, aku mau jadi anak baik, saya janji saya akan ngelakuin apa saja kak, asalkan orang tua saya hidup lagi. Saya ingin orang tua saya bangga mempunyai anak seperti saya kak.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	01:23:52 s.d 01:25:06	Datang kerumah sambil menangis. **Abuya Nayla :** Kalau kau memang cinta, kenapa tidak kau katakan saja? **Nayla :** Mana mungkin perempuan ngomong duluan, Pak. Aku tidak sanggup patah hati. **Abuya Nayla :** Jodoh dari Allah, mana kau tahu Nak. **Nayla :** Ibuu (Ingat Ibunya yang sudah meninggal).	Jodoh
4	01:32:46 s.d 01:33:15	Di luar ruang rawat Umi Ramadhan. **Ramadhan :** Buya, bagaimana dengan penawaran ceramah di TV Nasional, apa aku harus pergi ke jakarta? **Abuya Ramadhan :** Pergilah Mad, buat kami jadi bangga, kau tau kan Umi dan Buya ingin sekali kau menjadi Ustadz. **Ramadhan :** Tapi abuya , Umi. **Abuya Ramadhan :** Sudah, biar Allah yang menjaga.	Tawakal

Setelah melakukan pengamatan pada film, dari dialog yang dilakukan oleh tokoh peneliti menemukan beberapa nilai aqidah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merujuk pada rukun iman berupa *sunnatullah* (ketentuan-ketentuan Allah), hidup dan mati, jodoh serta tawakal yang termasuk dalam rukun iman yang ke-6 yaitu qada' dan qadar.

Tabel 4.3.Rincian Klasifikasi Nilai Aqidah berupa Gambar

No.	Durasi Waktu	Kutipan Gambar	Keterangan
1.	00:02:56	***Gambar 3.2 Kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad***	Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
2.	00:16:25	***Gambar 3.3 Kaligrafi lafadz Allah dan Muhammad***	Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
3.	00:18:37	***Gambar 3.4 Ustadz dan santri di kuburan***	Hidup dan mati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	00:31:53	***Gambar 3.5 Tulisan Bismillah di papan tulis***	Iman kepada Allah SWT.
5.	00:38:30	***Gambar 3.6 Kaligrafi lafadz Allah***	Iman kepada Allah SWT.
6.	01:17:18 s.d 01:17:40	***Gambar 3.7 Makan Ustadz Attar***	Hidup dan mati.

Dari kutipan berupa gambar ditemukan beberapa nilai pendidikan agama islam yang termasuk dalam nilai aqidah yang merujuk pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rukun iman diantaranya ialah iman kepada Allah yang ada pada rukun iman yang pertama, iman kepada Nabi Muhammad SAW yang termasuk rukun iman yang ke-4 yaitu iman kepada Nabi dan Rasulullah serta hidup dan mati yang merupakan rukun iman yang ke-6 yaitu qada' dan qadar.

2. Nilai Syar'iyah

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai Syar'iyah dalam bentuk teks

No.	Dursi waktu	Kutipan teks	Keterangan
1.	00:07:26 s.d 00:09:47	**Nayla :** Beneran mau menemani aku ? **Ramadhan :** Unda disuruh Umi **Nayla :** Ehh mad, cerita kau kemarin yang tentang Uwais Al Qarni itu bagus. **Ramadhan :** Tahu dari mana kau ? kau kan tidak ada di musholla ? **Nayla :** Aku dengar dari luar musholla, kau ada bakat jadi Da'i **Ramadhan :** (tertawa) Da'i ? Mada'i (masak sih)? **Nayla :** Nian	Larangan menyentuh yang bukan mahram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Aku nggak mau jadi Ustadz. Aku mau jadi artis saja ! **Nayla :** Heh artis apa, artis gambus? **Ramadhan :** Lihat saja, suatu hari nanti aku akan masuk TV. **Nayla :** Mana muat kau masuk TV Mad. **Ramadhan :** Mengejek saja kau ! Mang, mang ce, pergi keseberang ya, iyo (Ramadhan naik perahu) **Nayla :** Ehh, bukan mahram	
2.	00:09:07 s.d 00:09:32	**Nayla dan Ramadhan :** Assalamualaikum. **Abuya Ramadhan :** Wa'alaikumsallam **Pengunjung Warung :** Menawari makanan. **Ramadhan :** Habis ngantar pesanan baju Bu Ani, disuruh Umi. **Abuya Ramadhan :** Oooh.. Nayla, ayo ambil kuenya **Nayla :** Makasih abuya	Larangan dalam jual beli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Sudah nggak enak nih kuenya Abuya, gantilah jangan malu-maluin aku lah. **Ayah Ramadhan :** Masak sih **Ramadhan :** Ya iyalah	
3.	00:10:27 s.d 00:10:53	**Abuya Ramadhan :** Telah kami pikirkan masak-masak Mad, pesantren itu baik bagi kau, biar buya Attar yang mengajar kau di sana. **Umi Ramadhan :** Iyo Mad, Hey belajarlah di tempat yang baik, pesantren kau tidak jauh dari sini, Umi dan Abuya bisa kapan saja menjenguk kau. **Adik Ramadhan :** Ini ka (menyodorkan Makanan).	Belajar di tempat yang baik (pesantren)
4.	00:20:35 s.d 00:21:45	**Ramadhan :** Rasul pernah bersabda jika kita curang dalam perdagangan, kita akan ditimpa kekeringan, makanya jangan suka mengurangi timbangan, jagalah kepercayaan pembeli, kepercayaan dicacat akan mencacatkan berkah.	Jual beli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pedagang Daging 1 : Eh, anak pesantren, sini kau, sini. Kenapa kau di sini? **Ramadhan :** Saya ceramah Mang cik. **Pedagang Daging 1 :** Aku tahu kau ceramah, tapi kenapa kau ceramah di sini? **Ramadhan :** di disuruh. **Pedagang daging 2 :** dek, dek, sini dek. **Pedagang daging 1 :** Udah kau pergi. Ehh kau pergi, jangan kau ganggu aku, cepat pergi (Membentak). **Ramadhan :** Ayoo (memanggil temannya yang sedang bersembunyi). **Pedagang Daging 2 :** Biarkanlah jadilah buat hiburan. **Pedagang Daging 1 :** Iya bang hiburan, tapi pening kepala ku Bang. **Ramadhan :** Assalamualaikum Mang cik.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pedagang Daging 2 : Wa'alaikumsallam. **Ramadhan :** Kami, kami hanya numpang ceramah Mang cik. **Pedagang Daging 2 :** Boleh.	
5.	00:32:06 s.d 00:33:01	**Ramadhan :** Hari-hari yang di haramkan untuk berpuasa, yang pertama, ketika hari Idul Fitri setelah kita berpuasa Ramadhan 29 hari atau 30 hari pada tanggal 1 Syawal, yang kedua adalah hari raya Idul Adha yaitu pada 10 Dzulhijah, yang ketiga pada hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11,12, dan 13 Dzulhijah. Baik anak-anak jangan lupa kerjakan PR pelajaran budi pakerti halaman 62 dan 67 tentang makna rela bekorban dan ciri-ciri sikap rela berkorban ya , Assalamualaikum. **Para Santri :** Wa'alaikumsallam.	Puasa
6.	01:11:51 s.d 01:13:26	Ramadhan Ceramah **Ramadhan :** Minuman yang memabukkan, bukan hanya yang	Hukum minuman memabukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terbuat dari anggur bahkan yang terbuat dari madu, misalnya Bit'i, Bit'i adalah minuman keras, orangorang Yaman biasa minum Bit'i, hingga suatu saat datang seseorang dari Yaman bertanya kepada Rasulullah, Ya Rasulullah, apa hukum meminum Bit'i, maka Rasulullah menjawab, minuman apapun yang memabukkan adalah haram. **Preman Kampung :** Ey tukang bohong, ngomong apa kau? **Ramadhan :** Jadi teman-teman, jangan pernah sekali-kali mencoba minuman keras, karena sekali kita mencobanya, maka kita akan ketagihan. **Preman Kampung :** Eeyy, kau nyindir aku ya? **Ramadhan :** Tidak Mang cik, saya hanya menyampaikan kebenaran. **Preman Kampung :** (Mengambil	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pisau), di kampung ini tidak butuh Ustadz macam kau, orang sini butuh makan (Menyodorkan pisau keleher Ramadhan). **Ki Agus :** Sabar Mang, sabar. **Preman Kampung :** Keluar kau. **Ramadhan :** Baik mang cik, baik. Kami keluar. (Semua orang keluar mesjid).	
7.	01:17:09 s.d 01:19:12	Saat di Kuburan, Ramadhan ingat kata-kata dari Ustadz Attar. **Ustadz Attar :** Kau tahu siapa yang sudah mendonorkan Ginjalnya kepadaku, Ayahmu Nak, selama ini aku berpikir itu hanya hubungan seorang Adik dan seorang Kaka, tapi Subhanallah, ada sesuatu yang lebih dahsyat dibanding itu Nak, Ayahmu berkorban untukmu Nak, Ayahmu berani mati demi membangun kebahagiaan untukmu, ketika aku bertanya kepada Ayahmu, berapa aku harus membayar Ginjal ini ?	Do'a (Ibadah Lisan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ayahmu menangis sambil berkata, aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh do'a buat anakku Ramadhan, ayahmu meminta agar aku selalu menyelipkan namamu di dalam do'aku dan mau mendidikmu, jangan sekali-kali kau kecewakan Ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya. (Sebelum Meninggal). **Abuya Ramadhan :** Mad, pulanglah. Sudah beberapa hari ini kau datang ke sini, jangan buat Ustadz Attar bersedih dengan kesedihanmu Mad. Ayo Nak.	

Dalam tabel diatas dari dialog yang dilakukan oleh tokoh dalam film ditemukan beberapa Syariyah (hukum islam) diantaranya yaitu larangan untuk meneyentuh yang bukan mahram, larangan untuk jual beli barang yang sudah rusak atau makanan yang sudah basi, anjuran untuk belajar di tempat yang baik (pesantren) yang termasuk nilai ubudiyah (ibadah), anjuran untuk melakukan jual beli (muamalah), anjuran untuk puasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merupakan nilai ubudiyah (ibadah), larangan minuma minuman yang memabukkan, dan anjuran untuk berdo'a yang merupakan nilai ubudiyah (ibadah).

Tabel 4.5 Klasifikasi Nilai Syar'iyah berupa gambar

No.	Durasi waktu	Kutipan gambar	Keterangan
1.	00:11:19	***Gambar 3.8 Keluarga Ramadhan berpakaian syar'i***	Berpakaian syar'i
2.	00:25:22	***Gambar 3.9 Nayla dan temannya berpakaian syar'i***	Berpakaian syar'i
3.	00:37:43 s.d 00:37:59	***Gambar 3.10 Umi Ramadhan yang melihat hijab***	Berhijab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	00:38:03	***Gambar 3.11 Lukisan Ka'bah di dinding***	Haji
5.	00:45:34 s.d 00:45:45	***Gambar 3.12 Ramadhan yang memetik tasbih***	Bertasbih (ibadah lisan)
6.	00:51:15 s.d 00:51:18	***Gambar 3.13 Belajar dan mengajar di Masjid***	Belajar dan mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	00:51:57 s.d 00:52:20	***Gambar 3.14 Sholat berjama'ah*** 	Sholat berjam'ah
8.	01:05:55	***Gambar 3.15 Berpakaian syar'i*** 	Berpakaian syar'i
9.	01:12:13 s.d 01:12:37	***Gambar 3.16 Jama'ah pengajian berpakaian syar'i***	Berpakaian syar'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	01:28:24	***Gambar 3.17 Abuya membaca Al-Qur'an***	Membaca Al-Qur'an
11.	01:32:12 s.d 01:32:38	***Gambar 3.18 Ramadhan membaca Al-Qur'an***	Membaca Al-qur'an

Nilai syar'iyah yang didapatkan dari gambar yang ada dalam adegan film diantaranya ialah anjuran untuk menutup aurat dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian secara sya'i, anjran untuk ibadah haji yang termasuk dalam rukun islam yang ke-5 (nilai ubuidyah atau ibadah), anjuran untuk bertasbih yang merupakan nilai ubudiyah (ibadah), belajar dan mengajar yang termasuk dalam nilai ubudiyah (ibadah), anjuran untuk shalat berjama'ah, serta anjuran untuk membaca Al-qur'an.

3. Nilai Akhlak

Tabel 4.6 Klasifikasi Nilai Akhlak berupa Teks

No.	Durasi waktu	Kutipan teks	Keterangan
1.	00:02:02 s.d 00:05:10	**Abuya Ramadhan :** Ayu masuk, masuk yuk yuk. **Teman Ramadhan :** Ramadhan bagus nian selayar kau nih, untuk lap ingus kau. **Ramadhan :** Jangan cari ribut kau. **Teman Ramadhan :** Apa kau?! **Abuya Ramadhan :** Eeh Mad, Mau mengaji malah berkelahi ! Ayo masuk... (didalam musholla) sebelum kita mulai mengaji,agar suasananya lebih khusu', kita akan mendengarkan ceramah dari seseorang yang sangat istimewa sekali. Ramadhan maju kau.	Akhlaq kepada orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Aku hendak apa Abuya? **Abuya Ramadhan :** Maju sini, pakai mic ini, biar seluruh kampung mendengarkan ceramah dari Ustadz Ramadhan. **Ramadhan :** (Senyum) wess Ustadz **Santri :** Hehee **Ramadhan :** Tapi ceramah apa Abuya? **Abuya Ramadhan :** Ceritakan tentang Uwais Al Qarni, Ayo mulai. **Ramadhan :** Ehem. Assalamualaikum Warahmatullahi wabarrakatuh. **Ayah Ramadhan & Santri :** Wa'alaikumsaallam Warahmatullahi wabarrakatuh. **Ramadhan :** Uwais Al Qarni, mengatur nafasnya yang terengah-engah, ibunya ada dipunggungnya, turunkan ibu kata ibu kesekian kalinya, ibu bisa berjalan sendiri,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Uwais Menggeleng, Uwais bertekad , sedikit lagi, sedikit lagi Tawaf ini aku selesaikan. Apakah kalian tahu siapa Uwais Al Karni? **Santri :** Tidaak **Ramadhan :** Uwais Al Qarni Adalah orang yang sangat dicintai Rasul. Mengapa ? karna iya sangat mencintai Ibunya, iya gendong ibunya sampai kulitnya melepuh dan mengelupas, sesampainya di mekkah Uwais Al Karni bertemu dengan Abdullah bin Umar, Abdullah bin Umar adalah sahabat Rasul, sambil berlutut di kaki Abdul, Uwais Al Karni bertanya, Ya Abdullah yang mulia aku gendong ibuku ratusan kilometer agar ibundaku bisa berhaji, apakah akan terhapus seluruh dosa-dosaku dan apakah terbalas seluruh jasa ibuku, dan kalian tahu apa jawaban Abdullah bin Umar? **Santri :** Tidaaaak	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Abdullah menangis, saat beliau menjauh, wahai sahabatku Uwais jangankan dosamu, dosaku saja masih berderet-deret, tapi Uwais Bahkan jika kau gendong ibumu mengitari Ka'bah dan kau gendong lagi beliau hingga ke Yaman, tak setitis pun darah beliau saat melahirkanmu akan bisa kau balas, tidak setetes pun.	
2.	00:05:24 s.d 00:05:45	**Abuya Nayla :** Nayla ? **Nayla :** Iya pak **Abuya Nayla :** Bapak mau ke toko Bu Ahun dulu ya. **Nayla :** Mau beli apa, Pak? **Abuya Nayla :** Biasa mau beli kopi. **Nayla :** Biar Nayla bai, Pak. Sekalian mau beli pensil. **Abuya Nayla :** ya sudah kalau begitu. Hatihati ya, kalau naik perahu. **Nayla :** Iyo Assalamualaikum. **Abuya Nayla :** Wa'alaikumsallam.	Membantu orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	00:06:05 s.d 00:07:09	**Umi Ramadhan :** Mad, oy mad **Ramadhan :** Hemm **Umi Ramadhan :** Tolong kau antar baju Bu ani neh. **Ramadhan :** Eemm **Raniah :** Kau ini diajak ngomong sama umi cuma jawab A'em A'em, seperti sapi saja kau. **Umi Ramadhan :** Tolonglah Mad **Ramadhan :** Eehh **Nayla :** Assalamualaikum Umi **Umi Ramadhan :** Wa'alaikumsallam Nay **Nayla :** Aku mau nyebrang Umi, Umi mau titip apa? **Umi Ramadhan :** Tidak ada, Nay. **Nayla :** Yakin tidak ada yang mau dititipkan? **Umi Ramadhan :** Tolong kau antarkan baju pesanan Bu Ani neh ke seberang ya. **Nayla :** Iya **Umi Ramadhan :** Makasih	Tatakrama kepada orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Nayla : Assalamualaikum **Umi Ramadhan :** Wa'alaikumsallam, Mad mad kawanilah mad, kasihan anak gadis menyeberang sendiri. **Raniah :** Sana berangkat, kau ini mau jadi anak berbakti ngga seperti Uwais Al Qarni, sana to temenin cepat.	
4.	00:09:39 s.d 00:10:22	**Anak 1 :** Ramadhan, Nayla, pacaran ya kalian? **Anak 2 :** Kapan kawin? **Anak 1 :** Undang-undang ya. **Ramadhan :** Ngomoong apa kau hah. **Anak 2 :** Ayoo hajar, hajar terus. **Nayla :** Buya abuya, Ramadhan berkelahi. **Abuya Ramadhan :** Hah (kaget dan lari), Mad mad mad, cukup, cukup. Hehh sudah, sudah. Eee nggak papa kau, ya sudah balik balik mad.	Berkelahi (dzalim)
5.	00:12:25 s.d 00:12:49	**Abuya Ramadhan :** Assalamualaikum (saat berpapasan dengan warga)	Mengucap salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Warga : Wa'alaikumsallam. **Abuya Nayla :** Ooy kemana kau **Ayah Ramadhan :** Mau ngantar Ramadhan ke Pesantren. **Bapak Nayla :** Oohh, ya hati-hati lah. **Abuya Ramadhan :** Assalamualaikum. **Bapak Nayla :** Wa'alaikumsallam. **Nayla :** (sedih melihat Ramadhan pergi).	
6.	00:18:32 s.d 00:20:	**Ustadz Attar :** Sekarang kalian semua pergi ketengah kuburan. **Ramadhan :** Kita nak Apa Ustadz ? **Ustadz Attar :** Ceramah **Ki Agus :** Ceramah sama siapa Ustadz? **Ustadz Attar :** Dengan semua yang ada di sini. **Abdul :** Apa nggak ada hukuman yang lain ustadz? **Para Ustadz :** (Menggelengkan kepala)	Mengucap salam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ustadz Attar : Ayo jalan. Kami semua menunggu di sini. Bismillah. Terus ke tengah, dan suara kalian harus terdengar semua sampai kesini. **Ramadhan :** Di sini Ustadz ? **Ustadz Attar :** Iya disitu, mulai. **Ramadhan :** Saudara-saudaraku yang telah meninggal. **Ustadz Attar :** Pake Salaaam (Teriak). **Abdul :** Kalau pake salam, nanti ada yang jawab Ustadz. (Mengucap Salam). **Ramadhan :** Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh. Setiap orang yang bernyawa pasti akan meninggal, sekarang kalian semua telah mendahului kami, mungin besok kedua teman saya ini, akan menyusul kalian semua, Insyaallah. **Ki Agus :** Kenapa jadi kita ? **Ramadhan :** Sssstt ... Lanjutkan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ki Agus : Kalau ada orang yang mencintaimu pastilah ia menasehatimu, wong tua menasehati kita, tandanya ia sedang mengungkapkan cinta. **Ramadhan :** Sssstt... Tema ceramah hari ini kan kematian, kenapa jadi Wong tua. **Ki Agus :** Haahh Dul, lanjutkan dul. **Abdul :** Mau melanjutkan apa ? celanaku sudah basah semua. **Ki Agus :** Alama. **Abdul :** Ampun Ustadz **Ustadz Attar :** Besok suruh mereka semua ceramah di tempat yang lain. **Para Ustadz :** Baik.	
7.	00:21:45 s.d 00:22:36	**Ki Agus :** Setiap manusia yang menanam pohon atau tetumbuhan tidak akan pernah merasakan kerugian dimata Allah SWT, karena manfaatnya itu sendiri akan dirasakan oleh manusia, hewan serta seluruh alam semesta ini, tapi kenapa, kenapa	Akhlaq kepada tumbuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		banyak orang yang tega untuk menebangmu wahai pohon, kenapa (teriak). **Warga :** Kenapa kau de ? apa masalah hidup kau ? tengah malam ngomong dengan pohon sendirian, stres kau. **Ki Agus :** Ustadz Fadil, Ka Rian, dibilang stres, udah dong, aku takut di sini sendirian serem nih.	
8.	00:22:40 s.d 00:23:39	**Abdul :** Cik, Mang cik, tunggu Mang cik **Penjaga Warung :** Ada apa ? **Abdul :** Maaf nih Mang cik, kita tidak boleh mengurung hewan seperti ini. **Penjaga Warung :** Kenapa ? **Abdul :** Hadist riwayat Al Bukhari mengisahkan ada seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung kucingnya hingga mati. **Penjaga Warung :** Nah ini de, menurut kau burung ini senang atau tidak.?	Akhlaq kepada binatang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Abdul : Tidak. **Penjaga Warung :** Menurut kau, mukanya itu bahagia atau sedih? **Abdul :** Tidak tahu **Penjaga Warung :** Dia ini senang, karena setiap hari saya kasih makanan. Jadi dia tidak susah payah mencari makanan kesana kemari, jaman sekarang mencari makanan itu sulit, sembako lah mahal, jadi kau tidak usah nuduh aku menyiksa burung ini. Oke. **Ka Rian :** Dul, apa katanya ? **Abdul :** (menggelengkan kepala) . aku kalah dalil kak. **Ka Rian :** Dul dul, kau kasihlah hadist lain. **Abdul :** Kasih hadist apa, modalku Cuma itu.	
9.	00:26:21 s.d 00:28:16	**Ustadz Attar :** Berani berbuat harus berani bertanggung jawab. Fauzan kemana kamu semalam ?	Kejujuran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Fauzan : Semalam saya nonton musik di acara kawinan kampung sebelah, Ustadz. **Ustadz Attar :** Agstaufirullahalazim. Sini, mana tanganmu ! ayo sini ! Regi semalam kamu pergi kemana? **Regi :** Saya ikut Fauzan nonton musik. **Ustadz Attar :** Orang berbuat keburukan, kamu malah ngikut. Agstaufirullahalazim. Angkat tanganmu. Ramadhan ? **Ramadhan :** Saya nonton ceramah di TV, Ustadz. **Ustadz Attar :** Nonton ceramah, malam malam nonton ceramah, bohong kamu. Angkat tanganmu, angkat. Yang jujur kamu! Semalam kamu pergi kemana ? **Ramadhan :** Demi Allah, saya nonton ceramah di warung Pak kumis.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ustadz Attar : Udah bohong bawa-bawa nama Allah, kamu. Benar-benar kamu keterlaluan, angkat tanganmu, ayo sini! Ki Agus, Kamu mau bohong kaya Ramadhan? **Ki Agus :** Tidak Ustadz. **Ustadz Attar :** Kemana kamu semalam pergi? **Ki Agus :** Ikut Ramadhan, Ustadz. Nonton ceramah di TV. **Ustadz Attar :** Ya Allah, janjian kalian ini bohong. Angkat sini!	
10.	00:28:17 s.d 00:30:45	**Ustadz Attar :** Assalamualaikum. **Penjaga Warung :** Wa'alaikumsallam pak Ustadz. **Ustadz Attar :** Pak Kumis ada gak ? **Penjaga Warung :** Tidak ada Ustadz, dia sedang pergi. Kenapa pak ustadz ? **Ustadz Attar :** Mau nanya ? budak-budak ini kemarin malam ada dak main ke sini?	Saling memaafkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Penjaga Warung : Kemarin malam, **ki Agus :** Malam Jum'at kemarin Mang cik. **Ustadz Attar :** Diam kamu ! **Penjaga Warung :** Oooh. Malam jum'at kemarin Pak Ustadz. **Ustadz Attar :** Iya Mang ce. **Penjaga Warung :** Bukan cuma malam Jum'at Pak Ustadz, malam-malam yang lainnya pun, sering nonton TV dikami. **Ramadhan :** Tapi nonton cerr.. **Penjaga Warung :** Tapi Pak Ustadz, mereka ke sini mau nonton acara ceramah di TV **Ustadz Attar :** Nian apo? **Penjaga Warung :** Caknya budak-budak ini hapal jadwal ceramah-ceramah ustadz ustadz terkenal di TV, Pak Ustadz. Napo pak Ustadz ? **Ustadz Attar :** Ramadhan? **Ramadhan :** Ampun Buya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ustadz Attar : Ambil mistar ini nak, pegang dengan tanganmu nak, kau pegang kuat-kuat mistar ini nak, kau pukul Abuya nak, kau balas balik nak, lakukan nak, seperti yang abuya lakukan di kelas tadi nak, pukul yang sekuat-kuatnya, Abuya dak mau nanti Allah murka sama Abuya nak, gara-gara salah ngasih hukuman sama kau nak, sekarang nak, lakukan nak, balas balik nak. **Ramadhan :** Tidak Buya (sambil menggelengkan kepala). **Ustadz Attar :** Pukul nak, pukul, kau pukul Abuya sekarang, sekarang nak, sekarang. Maafkan Abuya yah nak, abuya sudah salah ngasih hukuman sama kau, kau ikhlaskan nak. **Ramadhan :** Iya, Buya. Ramadhan ridho buya. **Ustadz Attar :** Mudah-mudahan, ini bakal jadi kebaikkan buat kamu Nak.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11.	00:32:42 s.d 00:35:08	**Abdul :** Gus, Boleh tidak aku pesan pinang meranjak, empek-empek, sama lakso. **Ki Agus :** Iih Dul, kira-kiralah kau tu, aku ini cuma dapat honor dari ceramah, bukan menang lotre, kau makan saja sama acar bai sana. **Abdul :** Aku ini dak makan martabak Gus, kenapa pakai acar. **Ki Agus :** Daripada kau, kusuruh makan rumput. **Abdul :** Ah kau tega sekali, masak sih aku makan rumput. Kita ini sudah bekawan dari kecil, janganlah kau pelit-pelit, kalau kau pelit nanti kuburan kau sempit. **Ki Agus :** Kuburan kau itu nah sempit, tengok badan kau itu nah, cak beruang madu. **Abdul :** Kau itu kalau ngomong suka betul Gus.	Melamun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ki Agus : Kenapalah kau ini Mad.? Kulihat, wajahmu seperti sungai Musi yang sedang pasang. **Ramadhan :** Apa sih. **Abdul :** Iya Mad, dari kemarin kulihat kau melamun terus. **Ramadhan :** Daak. Tidak papo aku. Dul, Gus, kalian tidak bosan pesantren terus, apo hidup kita bakal selamanya di sini, di kampung ini? **Ki Agus :** Lantas nak kemana lagi **Ramadhan :** Dak tahu lah, tapi rasanya kita bisa lebih dari sekedar guru agama. Hey Gus, kau ingat si Fauzan? **Ki Agus :** Iya aku ingat, teman sekamar kita kan? **Ramadhan :** Iyo. **Abdul :** Pemain Biola itu kan. **Ramadhan :** Hah, sekarang sudah terkenal, muncul dimajalah, tayang di TV, sudah jadi musisi hebat.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ki Agus : Kau mau terkenal seperti dia ? **Ramadhan :** Kalau bisa, kenapa tidak?	
12.	00:35:12 s.d 00:36:02	**Ramadhan :** Buya pernah mengatakan bahwa kita harus selalu mengutamakan kepentingan orang tua, permohonan orang tua, permohonan yang seperti apa Abuya ? **Ustadz Attar :** Permohonan, yang bisa membuat engkau lebih dekat dengan Allah, Nak. Memang ada permohonanmu, permintaannmu yang bertentangan dengan Ayah Ibumu? **Ramadhan :** Mungkin Abuya. **Ustadz Attar :** Ingat, Ridhonya Allah ada pada ridhonya orang tua, kalau kau sudah dapat kata ridho yang keluar dari lisannya, maka seolah-olah langit itu akan terbuka nak, Arash itu bergoncang, malaikat	Ridho dari orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengaminkan do'amu dan Allah akan meridhoi semua keinginanmu.	
13.	00:37:43 s.d 00:39:01	**Umi Ramadhan :** Masyaallah, model hijabnya bagus-bagus, pasti mahal harganya. **Nayla :** Tergantung bahannya Umi. **Umi Ramadhan :** Hijabnyalah bagus, lebih sempurna lagi, kalau hati kita juga bagus, kaya macam kau ni Nayla, hati kau baguskan. **Nayla :** Amiin Umi, Umi bisa saja, Umi Nayla pamit dulu ya, Nayla nak balik. **Umi Ramadhan :** Nih majalah kau. **Nayla :** Buat Umi saja, kalau saja Umi butuh contoh untuk bikin hijab. **Umi Ramadhan :** Makasih yo. **Nayla :** Assalamualaikum **Ramadhan :** Wa'alaikumsallam. **Umi Ramadhan :** Maad, tomben kau dah balik. **Ramadhan :** Libur Umi, Umi sehat? **Umi Ramadhan :** Sehat, sehat.	Akhlaqul karimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Nayla baru balik kerja. **Nayla :** Iya mad, topi kau bagus, mirip sama punya Umi, mau balik ya Mad ya. **Ramadhan :** Iya **Nayla :** Assalamualaikum. **Umi Ramadhan :** Wa'alaikumsallam. Iih, Mad pakai baju itu Nayla tambah cantik ya.	
14.	00:44:27 s.d 00:45:10	**Ki Agus :** Kapan lagi Mad, Jakarta mad, Jakarta, minggu depan kan kita libur panjang Mad, ayolah Mad. **Ramadhan :** Tidak ada duit aku Gus. **Ki Agus :** Kalau Cuma buat ongkos, aku ada duit Mad, kalau kau jadi Artis kau bayar dengan honor kau. **Ramadhan :** Kalau nggak kepilih.? **Ki Agus :** Jadi utang, kau cicil, tapi jangan 15 tahun. **Ramadhan :** Ustadz nggak akan kasih izin Gus. **Ki Agus :** Kenapa mesti izin, kan libur.	Izin orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Aku ini kan anak pesantren, masa main film jadi artis, lagi pula Umi nggak akan kasih izin. **Agus :** Mad, kalau Umi kau sayang sama kau. Dia pasti kasih izin. **Ramadhan :** Insyaallah.	
15.	01:04:32 s.d 01:06:00	**Ramadhan :** Aku hendak buat kontak akhirat sama Umi. **Umi Ramadhan :** Kontrak apa? **Ramadhan :** Aku hendak bagi dua seluruh penghasilanku sama Umi, 50:50. **Umi Ramadhan :** Tidak usah Mad, kau kan juga banyak keperluannya. **Ramadhan :** Umi, kontrak akhirat tidak bisa diganggu gugat, ini ada satu juta, 500 ribu untuk aku, 500 ribu untuk Umi ya, terima Umi ! Umi **Ramadhan :** Alhamdulillah. Semoga berkah ya Nak. **Raniyah & Raihan :** Amiin. **Ramadhan :** (Ramadhan mencium tangan Ibunya)	Bersyukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Raihan : Ka? Aku sudah kawani kaka dari tadi, bagi 50 ribu, fivetee bai lah. **Ramadhan :** Duit ini, hendak aku tambahkan ketabungan ku, untuk beli handphone baru, supaya semua orang hendak ngundang ceramah lebih mudah untuk menghubungi aku, mumpung sekarang masih jam 07, masih sempat aku beli Handphone baru ya. **Raihan :** Iya ka. **Ramadhan :** Umi, aku jalan dulu ya, Assalamualaikum. **Umi Ramadhan :** Wa'alaikumsallam. **Ramadhan :** Kau temani aku. **Raihan :** Tapi bagi upah, ya Umi, ka.	
16.	01:07:27 s.d 01:10:08	**Ibu Kiki :** Ini kain mahal, kenapa bisa rusak seperti ini? Diapain? **Umi Ramadhan :** Aku minta maaf ya, aku tidak tahu nian, tiba-tiba mesin jahitku ngadat.	Marah dan sombong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ibu Kiki : Rusak, alasan saaja, Umi tahu nggak kalau ini harganya mahal, ini songket langka, tujuh turunan, warisan. **Umi Ramadhan :** Ini aku punya duit sedikit, aku ganti saja ya. **Ibu Kiki :** Ganti, ganti, berapa duit ini nih? 500 ribu mana cukup? Cukup beli apa duit 500 ribu nih, ini songket mahal, mau kupakai kondangan ke tempat Pak Camat. Batal deh bergaya. **Umi Ramadhan :** Maaf ya maaf. **Ibu Kiki :** Nyesel aku. Tidak lagi-lagi jahit di sini. Sudah, aku mau pulang. Wajar saja, rumah jelek begini, mana mungkin bisa ganti songketku yang mahal ini ! (Lalu Umi Ramadhan masuk kedalam kamar). **Ramadhan :** Kenapa Umi ? **Raniyah :** Itu Mad, songketnya Ibu Kiki itu koyak, gara-gara mesinnya Umi itu ngadat, padahal sudah diganti	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sama Umi 500 ribu, tapi dia masih marah. **Ramadhan :** 500 ribu? (Kaget) **Raniyah :** Iya, duit hasil ceramah kau kemarin bagi dua 50:50, sudah diberikan semuanya ke Bu Kiki. **Ramadhan :** Kau kawani Umi dulu ya. **Raniyah :** Iya. **Ramadhan :** Ahh ada-ada saja. (Memeriksa mesin jahit Umi). **Umi Ramadhan :** Kasian Ramadhan, itu duit dia nabung dari hasil ceramah, ini salah Umi (Menangis berbicara dengan Aniyah).	
17.	01:13:27 s.d 01:14:14	**Aidil :** Daerah sini kan memang rawan, kenapa tidak mencari tempat yang lain bai untuk acara bakti sosial, mana jalannya buruk lagi. **Kirana :** Yang namanya Syiar itu dimana saja Ka, Tapi Ustadz ini sabar banget ya, ngadapin preman kayak tadi.	Sabar dan tidak sombong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ki Agus : Kalau preman itu dilawan pasti remuk de, belatinya saja bisa bengkok, Ustadz kan guru silat. **Teman Kirana :** Ooh pantas jadi Ustadz, sabar, nggak sombong walaupun punya kesempatan untuk memamerkan kemampuan silatnya, tapi nggak digunain tuh. **Ramadhan :** Nggak saya biasa aja.	
18.	01:15:34 s.d 01:15:47	**Abuya Ramadhan :** Mad, Ustadz Attar lagi kritis. **Ramadhan :** Apa Abuya? **Abuya Ramadhan :** Ustadz Attar lagi kritis. **Ramadhan :** Agstaufirullahalazim. **Ayah Ramadhan :** Motor kau rusak? **Ramadhan :** Iya Abuya. **Ayah Ramadhan :** Ahh ya sudah, ayo kita jenguk. **Ramadhan :** Ayo.	Menjenguk orang sakit
19.	01:19:59 s.d 01:21:12	**Umi Ramadhan :** Eheh, Mad. Umi mau keluar bai lah, bosan di kamar terus.	Bersyukur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Ramadhan : Umi mau hirup udara segar? **Umi Ramadhan :** He eh. **Ramadhan :** Ya udah ayo. Pelan-pelan umi (Duduk di kursi Ruang Tamu). **Umi Ranadhan :** Ahh. (Ramadhan mengangkat telphone). **Ramadhan :** Hallo, Assalamualaikum. **TV Dakwah :** Wa'alaikumsallam. **Ramadhan :** Dari mana nih? **TV Dakwah :** Kami dari TV Dakwah, Apa benar ini Ustadz Ramadhan? **Ramadhan :** Iya saya sendiri, Ada apa? **TV Dakwah :** Kami pernah melihat Ustadz ceramah di Mesjid Agung Palembang, dan kami ingin mengundang Ustadz ceramah untuk disiarkan secara Nasional. **Ramadhan :** Kapan?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		TV Dawkah : Masalah waktu dan tempatnya nanti kami kabari lagi, kami berharap Ustadz bersedia diundang ke Jakarta untuk ceramah. **Ramadhan :** Iyo, aku tunggu kepastiannya yo. **TV Dakwah :** Baik Ustadz terimakasih, Assalamualaikum. **Ramadhan :** Wa'alaikumsallam. Alhamdulillah. **Umi Ramadhan :** Kenapa Nak? **Ramadhan :** Umi, aku akan diliput ceramah di Televisi Umi. **Umi Ramadhan :** Alhamdulillah. **Ramadhan :** Berkat do'a Umi.	
20.	01:21:13 s.d 01:22:04	**Raihan :** Ka Ramadhan, ada ka Kirana datang. **Ramadhan :** Ahh. **Kirana :** Assalamu'alaikum. **Umi Ramadhan :** Wa'alaikumsallam. **Ramadhan :** Umi ini Kirana.	Menjamu tamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kirana : Umi (Bersalaman dengan Umi) **Umi Ramadhan :** Duduk Nak ! **Kirana :** Iyah, Maaf ya Umi ganggu malam-malam, ini untuk Umi (oleh-oleh) **Umi Ramadhan :** Waah, makasih yo oleh-olehnyo. **Kirana :** Cuma buah aja Umi, Umi gimana keadaannya, udah lebih sehat? **Umi Ramadhan :** Ramadhan ni pastilah cerito-cerito, Alhamdulillah Umi sudah sehat. **Kirana :** Alhamdulillah. **Umi Ramadhan :** Han? **Raihan :** Iya Umi. **Umi Ramadhan :** Tolong buatkan minuman buat Kirana nih ! **Raihan :** Ohh iya **Kirana :** Ahh nggak usah, nggak usah, saya nggak lama-lama Umi,	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kirana kesini cuma mau kasih undangan ada acara syukuran.	
21.	01:29:35 s.d 01:29:53	**Ki Agus :** Mad ? **Ramadhan :** Ahh Gus **Ki Agus :** Aku mau menyampaikan titipan dari para santri dan pengurus pesantren Mad, semoga saja bisa sedikit membantu untuk biaya pengobatan Umi kau ya Mad ya. **Ramadhan :** Makasih Gus (Memeluk Ki Agus).	Menolong orang yang sedang kesusahan
22.	01:30:05 s.d 01:31:28	**Ramadhan :** (Membayar biaya pengobatan Uminya) **Raihan :** Ehh ka Kirana **Kirana :** Raihan, emm kamarnya Umi di atas ya? **Raihan :** Iya di atas. **Kirana :** Kalau ka Ramdhan ada? **Raihan :** Ka Ramadhan ada, nah itu dia ka Ramadhan. **Ramadhan :** Ehh **Kirana :** Assalamualaikum. **Ramadhan :** Wa'alaikumsallam	Menjnguk orang yang sakit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kirana : Ehh saya mau jenguk Umi boleh? **Ramadhan :** Silahkan. (Dalam ruangan Umi) **Ramadhan :** Umi **Kirana :** (Mencium tangan Umi) , Abuya (Menyapa abuya) **Umi Ramadhan :** (Umi berbicara dengan Kirana, tapi kirana tidak paham) **Ramadhan :** Umi tanya apa kabar orang tua mu. **Kirana :** Alhamdulillah sehat Umi.	
23.	01:33:20 s.d 01:35:44	(Ramadhan Ceramah di TV Nasional.) **Ramadhan :** Hadirin yang Isnyaallah, dimuliakan Allah, saya ingin menyampaikan sebuah cerita tentang seorang teman, ia adalah seorang pengusaha yang begitu sukses. Karyawanya banyak dan hampir setiap tahun dia meng-umrahkan para karyawanya, bahkan	Akhlak kepada orang tua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		hampir setiap tahun dia berangkat Haji. Saya katakan padanya luar biasa ibadahmu, dia bilang saya mau masuk surga, saya tersenyum, dan tidak lama kemudian telfonnya berdering tapi dia tidak mengangkatnya, berbunyi lagi dan lagi tapi tetap tidak pernah diangkatnya, saya bilang angkat, dia bilang tidak usah, biar saja, ganggu, tidak lama kemudian handphone itu kembali berbunyi, lalu saya mengatakan tidak papa lebih baik diangkat, nanti saja saya urus bisa saya telfon balik kok, begitu penasaranya saya, lalu saya ambil handphone itu, ternyata di layarnya tertulis Ibunya yang menelfon, saya sodorkan handphone ini kepada dia, saya bilang angkat, maka dengan sangat terpaksa dia mengambil handphone itu lalu dia mengangkatnya dan dia bilang, ada apa Bu, Ibunya mengatakan, nak Ibu	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		rindu sama kamu, Ibu kangen, datang kerumah sebentar saja, Ibu mau bertemu kamu, Ibu mau melihat wajah kamu, teman saya menjawab, Bu saya ini banyak urusan, saya sibuk, saya banyak pekerjaan, kapan-kapanlah saya datang kerumah, sekali-sekali, temani Ibu makan nak, teman saya berkata, iya nanti sajalah Bu, lalu dia mematikan handphone itu, ketika saya sampai dirumah, malam tiba, dan saya dikagetkan oleh sebuah telfon dan tenyata adalah teman saya yang bertemu tadi sore, dia bicara dengan nada begitu keras dan pilu sampai saya tidak bisa mendengar dia bicara apa dan saya tanya ada apa? Ibu saya meninggal dunia. Para hadirin yang Insyaallah dimuliakan Allah, kita selalu mencari surga-surga yang jauh, pergi haji berkali-kali, memberi makan anak yatim begitu banyak, amal begitu	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		murah hati, puasa senin kamis setiap minggu, tapi kita lupa surga kita yang begitu dekat, begitu mudah kita dapatkan kita lupakan, surga tersebut ada di rumah kita, surga yang paling mudah dan paling cepat kita dapatkan adalah orang tua kita.	

Dari tabel diatas ditemukan nilai akhlak yang terdapat dari film diantaranya akhlak kepada kedua orang tua dengan cara menghormati orang tua, membantu orang tua, memliki tata krama kepada orang tua, meminta izin kepada orang tua, dan patuh kepada orang tua, sehingga orang tua akan ridho dengan apa yang kita lakukan. Selain itu ada akhlak kepada binatang dan tumbuhan, akhlak kita kepada sesama dengan cara mengucapkan salam, menjenguk orang sakit, menjamu tamu, jujur, dan membantu orang yang kesusahan, anjuran untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, selalu bersabar dalam menghadapi apapun serta saling memaafkan. Adapun akhlak tercela yang harus dijauhi diantaranya ialah larangan untuk sombong dan marah, larangan untuk berkelahi, dan larangan untuk melamun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7 Klasifikasi Nilai Akhlaq berupa gambar

No.	Durasi waktu	Kutipan gambar	Keterangan
1.	00:17:42 s.d 00:18:08	***Gambar 3.19 Orang membersihkan warung***	Menjaga kebesihan
2.	00:20:38 s.d 00:21:04	***Gambar 3.20 Ekspresi marah pedagang***	Marah
3.	00:31:47	***Gambar 3.21 Santri bersalaman***	Bersalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	00:50:46 s.d 00:51:04	***Gambar 3.22 Ramadhan dan temannya membersihkan masjid*** 	Menjaga kebersihan
5.	01:29:31 s.d 01:29:34	***Gambar 3.23 Tulisan papan*** 	Membekali ilmu

Pada tabel tersebut didapatkan nilai akhlak yang ada pada adegan dalam film diantaranya ialah akhlak yang harus dilakukan yaitu menjaga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersihan, bersaalaman dan membekali diri dengan ilmu, serta akhlak tercela yang harus dijauhi yaitu marah.

B. Relevansi Nilai-Nilai Edukatif dalam Film "Ada Surga Dirumahmu" Dengan Materi Pedidikan Agama Islam

Data yang diperoleh dalam film "Ada Surga Dirumahmu" dianalisis menggunakan *content analysis* (analisis isi) dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I pada sub bab metode penelitian. Dalam BAB III tercantum *scene* secara keseluruhan pada sub bab *scene* film "Ada Surga Dirumahmu" dan akan diambil beberapa *scane* sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pada BAB II tentang kajian teori dijelakan tentang aspek yang ada pada materi pendidikan agama Islam yaitu, al qur'an hadits, aqidah, akhlak, syar'iyah dan tarikh. Pada BAB ini telah di analisis dan di klasifikasikan *scene* yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga ditemukan beberapa nilai edukatif dalam film "Ada Surga Dirumahmu" yang relevan dengan aspek materi pendidikan agama islam yaitu nilai aqidah, nilai syar'iah dan nilai akhlak.

1. Nilai Aqidah

Nilai aqidah merupakan sebuah konsep yang membahas tentang keimanan berdasarkan rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul iman kepada hari akhir serta iman kepada Qada' dan Qadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat beberapa nilai edukatif yang relevan dengan materi pendidikan agama islam yang masuk dalam aspek nilai aqidah, diantaranya yaitu :

a. Sunnatullah

Kata *sunnatullah* terdiri dari dua kata, yaitu sunnah dan Allah. Kata sunnat dengan fi'il madli (kata kerja untuk masa lampau)nya sunnaini dalam bahasa arab memiliki banyak arti, yaitu *thariqat* (metode, jalan, cara), *as-siirat* (perikehidupan, perilaku), *thabiiat* (tabiat, watak), *asy-syriiat* (syariat, peraturan, hukum), atau juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang sudah enjadi tradisi (kebiasaan)[68].

Secara umum, kata *sunnat* didalam Al-Qur'an diartikan sebagai cara atau aturan[69]. Sehingga secara luas *sunnatullah* bisa diartikan sebagai ketetapan atau hukum-hukum Allah yang berlaku pada alam semesta.

Didalam film "Ada Surga Dirumahmu", yang dimaksud *sunnatullah* didalamnya ialah ketetapan Allah kepada Ustadz Attar, karena sakit yang dideritanya.

Seperti dalam adegan yang menceritakan dimana pada malam hari di lorong pesantren. Ketika Ramadhan

[68] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 669.
[69] *Ibid,* h. 669.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Ustadz Attar mengobrol sambil duduk di bangku dan menceritakan masa lalu serta sakit yang sedang dideritanya karena kesalahan yang diperbuat dulu. Disini menggambarkan *sunnatullah* sebagai ketetapan Allah terhadap hamba-Nya di dunia ini, dan menjelaskan bahwa adanya *sunnatullah* atau peraturan yang harus dipatuhi oleh semua makhluk dan masing-masing makhluk harus mengikuti sistem atau aturan yang dikhususkan untuknya.

b. Hidup dan kematian

Kematian menunjukkan adanya ketiadaan dan kefanaan, namun selain itu kematian juga mnunjukkan putusnya hubungan antara ruh dengan jasad, terpisah antara keduanya, mengubah keadaannya, dan juga berarti berpindahnya dari suatu kehidupan ke khidupan yang lain[70].

Seperti di film "Ada Surga Dirumahmu" pada adegan di menit 00:54:01 s.d 00:56:57. Ketika itu ada seorang anak yang sedang i'tikaf di masjid, karena mengingat ayah dan ibunya yang sudah meninggal, yang ada pada teks dialog berikut :

[70] Ali Muhammad Lagha, *Perjalanan Kematian*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak Laki-laki : Orang tua saya tahun lalu meninggal selasa malam Ka. Bisa nggak ya, Allah menghidupkan orang mati? Kalau emak sama bapak bisa hidup lagi, saya janji saya tidak bakal nakal lagi, nggak bolos sekolah, aku mau jadi anak baik, saya janji saya akan ngelakuin apa saja ka, asalkan orang tua saya hidup lagi, saya ingin orang tua saya bangga mempunyai anak seperti saya Ka.

Pada adegan tersebut, menceritakan ketika Ramadhan sedang tidur di teras masjid, ia terbangun karena mendengar suara anak laki-laki yang sedang menangis. Anak tersebut teringat pada kedua orang tua nya yang sudah meninggal karena kecelakaan, ia menyesali perbuatannya yang dulu ketika orang tua nya masih hidup. Ia berpikir apabila orang tua nya masih bisa hidup kembali, ia tidak akan mengulangi perbuatan nakal nya seperti dulu lagi.

Pada adegan di atas menggambarkan bahwasanya hidup dan mati merupakan takdir Allah yang pasti akan kita alami, maka dari itu selagi kita masih hidup hendaknya menjaga ibadah dan selalu taat kepada Allah dan menjauhi larangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengingatkan kita kepada kematian, yaitu dengan adanya kuburan orang-orang sudah meninggal. Seperti dalam film "Ada Surga Dirumahmu" pada adegan di menit 00:18:37 dan menit 01:17:18 s.d 01:17:40

Pada adegan tersebut menggabarkan bahwa ketika umat islam berada ataupun melihat kuburan, maka bisa membuat teringat akan kematian sehingga menambah ketaatannya kepada Allah SWT karena takut akan siksa kubur.

Dari penjelasan dan adegan diatas, maka dapat diketahui bahwa hidup dan mati merupakan takdir dari Allah SWT atau rukun iman yang ke enam yaitu qada (takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sejak zaman azali).

c. Jodoh

Nabi Muhammad SAW telah menyarankan, untuk memilih jodoh seorang lelaki harus mengenal atau mengetahui terlebih dahulu pasangannya sebelum mengajukan lamaran, agar tidak keliru dalam memili dan salah dalam keputusannya sehingga akan merusak tujuan utama dari perkawinan. Walaupun begitu, seorang lelaki sepatutnya tidak mengubur nafsunya dalam melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon pasangannya, melainkan hanya sekedar melihat wajah dan tangannya untuk mengetahui secukupnya akan kecantikan dan kepribadian pasangannya[71].

Namun yang dimaksud jodoh dalam film "Ada Surga Dirumahmu" seperti halnya dalam adegan di menit 01:23:52 s.d 01:25:06. Pada adegan tersebut menceritakan ketika Nayla pulang kerumah dan langsung masuk kamar sambil menangis, karena cemburu mlihat Ramadhan memiliki teman perempuan baru. Ketika melihat Nayla menangis Abuya Nayla mendatanginya dan menasehati bahwa jodoh itu dari Allah SWT.

Adegan tersebut menggambarkan bahwa jodoh dari Allah SWT merupakan cerminan dari kita sendiri. Jika sholeh, taat, rajin membaca Al Qur'an, baik perilaku dan akhlaknya, maka Allah juga akan memberikan jodoh seperti itu pula. Namun, apabila tidak dijemput maka jodoh itu akan tetap ditangan Allah SWT, oleh karena itu manusia manusia harus ikhtiar untuk mendatagkan jodohnya. Seperti halnya dalam rukun iman yang ke enam yaitu qadar (takdir). Bahwa jodoh sudah ditentukan oleh Allah SWT, namun dengan usaha kita dalam

[71] Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1991), h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari dan merubah diri, maka Allah juga akan memberikan jodoh yang tepat dengan usaha dan perubahan yang telah kita lakukan.

d. Tawakal

Tawakal merupakan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah SWT atas segala usaha yang telah dilakukan, sementara kita terus berikhtiar dan yakin bahwa segala sesuatu yang kita lakukan hasilnya ada ditangan Allah SWT[72].

Bertawakal kepada Allah, bukan berarti apabila seseorang tidak dapat mengatasi masalah, cobaan hidup, tantangan, kesulitan maupun hal-hal lain yang merintangi jalan menuju kepada tujuannya, maka ia mengangkat orang lain untuk mewakili dirinya dalam menyelesaikan masalahnya itu, sementara ia sendiri tidak melakukan apapun. Namun, bertawakal ialah disamping dirinya sendiri yang berusaha, ia percaya bahwa Allah lah sumber dari segalanya. Bagi seseorang yang beriman, maka ia akan percaya bahwa Allah merupakan sumber dari segala daya dan upaya[73].

---

[72] Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 184

[73] Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas*, (Jakarta: Citra, 2013), h. 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada film “Ada Surga Dirumahmu” terdapat adegan yang termasuk dalam tawakal, yaitu pada menit 01:32:46 s.d 01:33:15. Pada adegan tersebut, menceritakan Umi Ramadhan yang sedang saakit dan dirawat di rumah sakit. Ketika Ramadhan dan Abuya berjalan di lorong rumah sakit, Ramadhan membicarakan soal tawaran untuk ceramah di TV Nasional. Akan tetapi Ramadhan khawatir dengan keadaan Uminya, namun Abuya menaseehati Ramadhan untuk tetap mengambil kesempatan itu dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, karena percaya bahwa Allah akan menjaga Uminya.

Dalam adegan tersebut menggambarkan rukun iman yang ke satu, yaitu beriman kepada Allah. Bahwa kita percaya kalau Allah itu wujud (ada), dengan cara bertawakal atau berserah diri kepada-Nya atas segala yang kita usahakan akan tercapai. Tawakal yang sebenarnya kepada Allah SWT akan menjadikan hati seseorang ridha atas apa yang sudah ditentukan oleh Allah SWT, yang merupakan ciri dari kesmpurnaan iman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW

Arti iman kepada Allah ialah percaya atau membenarkan dengan hati bahwa Allah itu ada dengan segala sifat agung-Nya dan kesempunaan-Nya, yang di akui secara lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

Dalam film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat adegan yang berkaitan dengan iman kepada Allah, yaitu pada adegan di menit 00:31:53. Pada adegan tersebut menceritakan ketika Ramadhan mengajar dan ada tulisan Bismallah di papan tulis, dengan tujuan untuk mengucap Bismillah dalam memulai kegiatan pembelajaran.

Adegan itu menggambarkan betapa kuatnya efek dari kata bismillah dalam segala hal yang kita lakukan. Dengan mengucapkan Bismillah, kita berharap bahwa Allah akan selalu menemani kita, menolong dan memberikan berkah dengan apa yang kita lakukan.

Sedangkan iman kepada Nabi Muhammad merupakan gambaran bahwa kita beriman kepada Rasul. Orang islam yakin bahwa Muhammad merupakan Rasul Allah, dan merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk beriman kepada Allah, Rasul Muhammad SAW dan Rasul Allah yang lain. Iman tidak hanya sekedar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya terhadap sesuatu yang diyakini, melainkan juga harus dibuktikan dengan perbuatan.

Dalam film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat adegan yang berkaitan dengan iman kepada Rasul, yaitu pada adegan dimenit 00:02:56 dan 00:16:25. Pada adegan tersebut terdapat kaligrafi yang terpajang dirumah dan di masjid. Dengan adanya kaligrafi tersebut dapat mengingatkan kita dengan kalimat syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah. Dengan begitu dapat menguatkan iman kita.

2. Nilai Syar'iyah

Pada dasarnya nilai syar'iyah merupakan hal-hal yang memuat tentang aturan yang berasal dari Allah SWT dan Rasulullah yang berupa hal ibadah dan muamalah.

Pada film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat nilai edukatif yang relevan dengan materi pendidikan agama islam dalam aspek nilai syar'iyah diantaranya ialah :

a. Larangan menyentuh yang bukan mahram

Bersentuhan dengan wanita yang bukan muhrim hukumnya adalah haram. Rasulullah SAW menjelaskan sanksi bagi laki-laki yang menyentuh perempuan yang bukan muhrimnya dengan ancaman sebagai berikut, *"Sekiranya kepada laki-laki yang berjabat tangan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perempuan yang bukan mahramnya itu ditikam dengan jarum penjahit dari besi, itu masih lebih baik baginya daripada menyentuh tangan seorang perempuan yang tidak halal baginya" (HR Al-Thabrani)[74].

Pada film "Ada Surga Dirumahmu" dimenit 00:07:26 s.d 00:08:47 terdapat adegan yang menceritakan Ramadhan yang mau membantu Nayla menaiki perahu, tetapi Nayla menolak karena bukan muhrimnya. Dalam adegan tersebut menggambarkan bahwa bersentuhan dengan perempuan yang bukan muhrimnya dilarang oleh Allah SWT karena termasuk hubungan yang diharramkan dalam Islam dan tidak dibenarkan dalam syariat islam.

b. Jual beli

Jual beli diartikan sebagai tukar menukar sesuatu dengan sesuatu. Menurut syara', jual beli diartikan tukar menukar harta dengan harta menurut cara tertentu sesuai aqad. Menurut istilah, jual beli diartikan sebagai kegiatan menukar barang dengan barang lain, baik menggunakan akad maupun tidak[75].

[74] Fauzi Rachman*, 150 Ibadah Ringan Berpahala Besar*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 239.
[75] Mashunah Hanafi, *Fiqh Praktis,* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam jual beli juga harus diperhatikan barang dagangan yang kita jual apakah rusak, atau masih layak untuk dijual. Seperti pada adegan dimenit 00:09:07 s.d 00:09:32 yang menggambarkan bahwa dalam jual beli tidak diperbolehkan curang dalam timbangan maupun menjual barang yang sudah tidak layak..

c. Puasa

Menurut bahasa puasa berarti menahan, sedangkan menurut istilah puasa ialah menahan diri dari segala hal seperti makan, minum, dan bersetubuh mulai dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT[76].

Dalam adegan dimenit 00:32:06 s.d 00:33:01 menceritakan pada saat itu Ramadhan sedang mengajar dikelas tentang hari-hari yang dilarang digunakan buat buat berpuasa. Pada adegan tersebut menggambarkan bahwa ada beberapa hari yang dilarang untuk melakukan puasa.

d. Hukum minuman yang memabukkan

Dalam adegan dimenit 01:11:51 s.d 01:13:26 menceritakan pada saat itu Ramadhan sedang

[76] Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Akidah Muslim, Landasan Pokok Akidah Ahlusunnah Wal Jam'ah* (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2014), h. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan acara bakti sosial. Saat bertausiah Ramadhan menyampaikan bahwa minuman yang terbuat apa saja asal memabukkan seperti madu, anggur, dll, hukumnya haram.

Dalam adegan tersebut sesuai dengan syariat islam yang melarang meminum minuman keras (khamr). Hukum meminum khamr telah dijelaskan oleh Allah dalam firmannya pada surat Al-Maidah ayat 90 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ﴿٩٠﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Al-Maidah : 90)[77].

e. Ibadah lisan

Yang dinamakan ibadah lisan ialah ibadah yang dilakukan secara lisan, seperti halnya berdakwah, berdo'a, istighfar, bertasbih, tahlil, berdzikir, membaca Al-qur'an, dan yang lainnya[78].

[77] Abu Bakr Jabir al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2008), h. 841-842.
[78] Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Akidah Muslim,* h. 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa ibadah lisan yang ada dalam fil "Ada Surga Dirumahmu" seperti do'a, bertasbih, dan membaca Al-qur'an. Do'a merupakan dialog jiwa antara hamba dengan Tuhannya, karena itu do'a merupakan ibadah yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW[79]. Seperti didalam adegan dimenit 01:17:09 s.d 01:19:12 yang menceritakan tentang do'a.

Do'a merupakan ibadah yang dianjurkan dalam syariat, seperti halnya firman Allah dalam surat Ghafir ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗاِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ﴿٦٠﴾

Arinya : "Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina."" (Q.S Ghafir : 60)

Dalam adegan dimenit 00:45:34 s.d 00:45:45 menggambarkan tentang bertasbih. Tasbih berasal dari kata *sabaha* yang artinya jauh dan tinggi, maksudnya ialah jauh dari segi ungkapan dan tingkatan yang lebih

[79] Roidah, *Keajaiban Doa: Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah Swt*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi[80]. Seperti halnya dalam syariat islam, kita dianjurkan mengingat Allah dengan cara bertasbih atau berdzikir.

Membaca Al qur'an diceritakan dalam adegan dimenit 01:28:24 dan 01:32:12. Al-qur'an merupakan sebuah penawar bagi mereka yang terhalang dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT karena tirai kegelapan syahwat[81]. Maka dari itu didalam syariat islam menganjurkan kita agar selalu membaca Al-qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.

f. Berpakaian syar'i dan berhijab

Didalam agama islam kita dianjurkan untuk berpakaian yang sesuai dengan syariat, dimana harus menutup aurat. Seperti dalam firman Allah :

يَا بَنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُّوَارِيْ سَوْاٰتِكُمْ وَرِيْشًاۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ﴿٢٦﴾

Artinya : "Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah

[80] Fauzan Rachman, *150 Ibadah,* h. 150-151.
[81] Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman* h. 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Q.S Al-A'raf : 26)[82].

Untuk itu kita sebagai seorang muslim harus bis menjaga aurat yang telah diatur dalam syariat islam, agar kita terhindar dari pandangan negatif dan siksa akhirat. Begitupun juga perempuan muslim, harus bisa menjaga auratnya dengan berjilbab dan tidak memakai pakaian yang ketat, yang dapat menimbulkan syahwat.

g. Haji

Haji diartikan sebagai perjalanan menuju Makkah dengan niat untuk melaksanakan thawaf, sa'i, wukuf, dan beberapa ibadah lain sebagai bentuk pemenuhan perintah Allah dan mendapatkan ridho-Nya[83].

Haji merupakan salah satu rukun islam yang harus diketahui. Didalam agama islam kita dianjurkan untuk berangkat haji sesuai dengan rukun islam yang kelima, apabila mampu.

h. Belajar dan mengajar

Belajar merupakan sebuah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dar pengalaman dan dapat

[82] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 5,* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h. 498.
[83] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3*, h. 2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan pada pengetahuan lain atau dikomunikasikan kepada orang lain[84].

Dalam agama islam kita dianjurkan untuk belajar dan mengajar sesuai surat Al-‘alaq ayat 1-4 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.” (Q.S Al-‘Alaq : 1-4)[85]

Dalam surat tersebut kita diajarkan untuk membaca sebagai bentuk dari belajar dan mengajarkan ilmu kita kepada orang lain.

i. Sholat berjama’ah

Shalat merupakan rukun islam yang kedua, dalam shalat wajib didalam islam kita dianjurkan untuk melakukannya dengan berjama’ah sesuai dengan firman Allah :

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَارْكَعُوْا مَعَ الرّٰكِعِيْنَ﴿٤٣﴾

[84] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 197
[85] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Dan dirikanlan sholat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.” (Q.S Al Baqarah : 43)[86].

3. Nilai Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau sesuatu yang menjadi tabiat. Secara istilah, akhlak menurut Ibn Maskawaih ialah sifat yang tertanam didalam jiwa manusia yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pertimbangan[87].

Terdapat beberapa nilai akhlak dalam film “Ada Surga Dirumahmu” diantaranya ialah :

a. Akhlak kepada orang tua

Bagi umat muslim, wajib hukumnya untuk menghormati kedua orangtuannya dengan cara berbakti dan berbuat baik kepada keduanya.

Seperti dalam firman Allah SWT dalam surat Al Isra’ ayat 23 :

وَقَضٰى رَبُّكَ اَلَّا تَعْبُدُوْٓا اِلَّآ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسٰنًاۗ اِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اَحَدُهُمَآ اَوْ كِلٰهُمَا فَلَا تَقُلْ لَّهُمَآ اُفٍّ وَّلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا﴿٢٣﴾

[86] Al-Hasni Al-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam: Shalat-Zakat-Puasa-Haji*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 60.
[87] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (Q.S Al Isra’ : 23)[88].

b. Bersyukur

Kata syukur secara lughawi bermakna membuka dan menyatakan, yaitu membuka dan menyatakan kenikmatan kepada orang lain dan menyebut kenikmatan dengan lisan. Secara hakikat syukur merupakan menggunakan nikmat Allah SWT untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakannya dalam maksiat[89].

Dalam film “Ada Surga Dirumahmu”mengajarkan kita bahwa sedikit atau banyak rezeki yang kita dapat kita harus senantiasa bersyukur atas rezeki tersebut dengan mengucap Alhamdulillah.

---

[88] Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta : Media Dakwah, 1994), h. 72-73.
[89] Muhammad Makhdlori, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akhlak kepada tumbuhan

Tumbuhan merupakan makhluk Allah yang secara langsung mapaun tidak langsung dapat kita rasakan manfaatnya.

Dalam adegan film "Ada Surga Dirumahmu" menggambarkan bahwa kita sebagai umat muslim harusnya menjaga alam, yang salah satunya ialah dengan memelihara tumbuhan. Karena tumbuhan tidak bisa lepas dari kahidupan kita sehari-hari sebagai bahan makanan, tempat berteduh serta sumber oksigen bagi kehidupan kita.

d. Mengucap salam dan bersaalaman

Didalam agama islam, mengucap sebuah salam merupakan sunah, dan menjawab salam sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim. Dengan mengucap salam dapat membangun jembatan persaudaraan sesama muslim dan saling mendoakan didalam salam tersebut.

Mengucap salam merupakan salah satu akhlak dalam bermasyarakat yang susdah diatur dalam agama islam. Selain itu dalam menjalin tali persaudaraan secara islam juga dianjurkan untuk berjabat tangan. Dengan berjabat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangan akan terciptanya keakraban dan persahabatan dengan orang lain.

e. Membantu teman yang kesusahan

Dalam agama islam kita diaanjurkan untuk saling membantu sesama dalam hal kebaikan. Membantu sahabat yang sedang kesusahan merupakan kewajiban bagi sahabat lain. Karena bantuan atas sesuatu yang diperlukan seorang sahabat dapat diketahui oleh sahabat yang membantu[90].

Dalam film "Ada Surga Dirumahmu" menggambarkan menolong teman yang sedang kesusahan merupakan salah satu akhlak dalam berteman. Karena sesama muslim diwajibkan untuk saling menolong dalam hal kebaikan, karena dengan begitu akan terjalin dan terpeliharanya hubungan antar umat, selain itu juga dapat mengurangi beban orang tersebut.

f. Jujur

Jujur artinya mengatakan seseuatu yang sesuai dengan hati. Kejujuran merupakan sebuah pilar utama bagi seorang muslim, karena kejujuran merupakan kesempurnaan kemuliaan, sebenar-benarnya

[90] Abdullah Salim, *Akhlaq Islam* h. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembicaraan dan kebaikan dari segala sesuatu yang ada pada diri seorang muslim[91].

Jujur merupakan sifat orang mukmin, sedangkan dusta merupakan sifat orang munafik. Seperti halnya firman Allah :

لِيَجْزِيَ اللّٰهُ الصّٰدِقِيْنَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنٰفِقِيْنَ اِنْ شَاۤءَ اَوْ يَتُوْبَ عَلَيْهِمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ كَانَ غَفُوْرًا رَّحِيْمًاۚ ﴿٢٤﴾

Artinya : "Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S Al Ahzab : 24)[92].

Seperti yang ada dalam adegan dimana ketika Ramadhan duhukum dengan temannya karena keluar malam hari. Adegan tersebut menggambarkan apabila kita berkata jujur dan tanpa di tambahi maupun dikurangin disetiap perkataan, maka akan menyelamatkan kita.

g. Saling memaafkan

[91] Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: PT Ufuk Publishing House, 2011), h. 43.
[92] Ummu Ihsan daan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 534.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi seorang muslim, kita harus siap membuka pintu maaf dan menjaga rahasia saudaranya, seperti firman Allah :

فَمَنْ عُفِيَ لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ ۢبِالْمَعْرُوْفِ وَاَدَآءٌ اِلَيْهِ بِاِحْسَانٍ ۗ

Artinya : “Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yanmema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula)”. (QS. Al-Baqarah [2]: 178)[93].

Pada adegan dalam film menggambarkan bahwa memaafkan merupakan tanda orang yang bertaqwa, wajib bagi kita untuk memberi maaf apabila diminta maaf dan lebih baik lagi memaafkan meskipun tidak diminta. Karena hal tersebut sangat dianjurkan dalam agama islam.

h. Sabar dan tidak sombong

Sabar merupakan kebaikan akhlak seorang muslim yang selalu menghiasi dalam dirinya. Kesabaran merupakan menahan diri dari apa yang tidak dia sukai dan tabah menerima dengan rela hati dan berserah diri.

[93] Abdullah Salim, *Akhlaq Islam* h. 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam beribadah kepada Allah SWT seorang muslim seharusnya dapat mengendalikan diri dari segala hal yang tidak dia sukai, dan harus sabar dari segala hal yang membuka perbuatan maksiat kepada Allah walaupun secara alamiah sifatnya menekan dirinya[94].

Dalam adegan yang ada pada film, menggambarkan kesabaran dan tidak sombong merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim untuk menjalin hubungan baik antar sesama umat.

i. Menjenguk orang sakit

Menjenguk orang sakit merupakan salah satu hak muslim yang harus dipenuhi oleh muslim lainnya. dalam islam menganjurkan kita memenuhi hak tersebut, karena dengan begitu akan merekatkan tali persaudaraan sesama muslim, dan orang yang sakit merasa terhibur dengan kedatangannya dan mendapat banyak do'a dari yang menjenguknya[95].

j. Menjamu tamu

Tamu diartikan sebagai orang asing yang datang ke suatu daerah dimana dia tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal disana. Didalam islam menganjurkan kita

---

[94] Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim : Thaharah, Ibadah dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997), h. 347.

[95] Hasan Ayyub, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki,* (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), h. 548.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memuliakan dan menjamu tamu. Menghormati tamu dalam islam merupakan perbuatan agung yang ditekankan dan dengan hal tersebut seorang muslim mendapat pahala[96].

k. Berkelahi

Berkelahi merupakan salah satu perbuatan dzalim. Didalam islam kita dilarang untuk dzalim dan mendzalimi, karena kedzaliman merupakan salah satu perilaku yang dilarang dalam islam. Seperti dalam firman Allah :

وَمَنْ يَّظْلِمْ مِّنْكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيْرًا

Artinya : dan barang siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami rasakan kepadanya azab yang besar. (Al-Furqan [25]: 19)[97].

Oleh karena itu dalam islam melarang untuk berbuat dzalim dan mendzalimi orang lain, karena itu merupakan salah satu dosa besar.

l. Menjaga kebersihan

Agama islam telah menganjurkan kita untuk selalu menjaga kebersihan. Tujuan dari menjaga kebersihan

[96] Yusuf al-Qaradhawi, *Prinsip Amal Kebaikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 59.
[97] Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola Hidup Muslim* h. 410.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut ialah agar menghasilkan masyarakat yang sehat dan memiliki kekebalan terhadap penyakit, sehingga dapat digunakan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Ajaran kebersihan dalam islam meliputi kebersihan jiwa dan kebersihan fisik. Hal tersebut menunjukkan keseimbangan antara jiwa dan fisik dalam gaya hidup sehat yang alamiah[98].

j. Membekali ilmu

Dalam islam wajib hukumnya untuk mencari ilmu,baik laki-laki maupun perempuan dan tidak dibatasi waktu. Membekali ilmu merupakan sebuah kewajiban orang tua terhadap anakya. Ilmu merupakan warisan terpenting yang harus orang tua berikan bagi anaknya. Karena dengan dibekali ilmu, anak akan dapat meraih apa yang ia inginkan dan dapat hidup dijalan yang sudah Allah tetapan, sehingga dapat menjadi penyelamat didalam kehidupannya.

[98] Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.201-203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film "Ada Surga Dirumahmu" terdapat nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam, yakni sebagai berikut :

1. Nilai edukatif yang ada dalam film "Ada Surga Dirumahmu" terdiri dari tiga aspek yaitu aqidah, syar'iyah dan akhlak. Dalam nilai aqidah membahas tentang iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, serta iman kepada qada dan qadar. Nilai syar'iyah meliputi berdzirir, berdo'a, membaca Al-qur'an, shalat berjama'ah, larangan menyentuh bukan mahram dan meminum minuman keras. Nilai akhlak membahas tentang akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada tumbuhan serta binatang.
2. Dari nilai-nilai edukatif dalam film "Ada Surga Dirumahmu" sebagian besar memiliki relevansi terhadap materi Pendidikan Agama Islam terutama pada nilai aqidah, nilai syar'iyah dan nilai akhlak. Pada nilai aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab, iman kepada Rasul serta iman kepada qada dan qadar. Nilai syar'iyah meliputi ibadah shalat, ibadah lisan dan menjauhi larangan Allah. Nilai akhlak membahas tentang akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada tumbuhan serta binatang

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film "Ada Surga Dirumahmu" penulis ingin menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi guru atau pendidik film ini cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran terutama pada materi pendidikan akhlak, maka film ini cocok dijadikan referensi dalam memilih media.
2. Untuk orang tua film ini juga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagaimana cara orang tua mendidik anaknya agar menjadi orang yang baik kepada dirinya sendiri, oraang tua, masyarakat dan untuk agamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

"Ada Surga Dirumahmu" Muncul Di Tengah Krisis Akhlak, https://www.ampera.co/baca/%E2%80%9Cada-surga-dirumahmu%E2%80%9D-muncul-di-tengah-krisis-akhlak/ , diakses 17 Maret 2021 pukul 22.00.

Abdul Kohar, Mas'ud Ichsan, dkk, *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*, Bandung : CV Bintang Pelajar, 1994.

Abidin bin Syamsuddin, Zainal, *Akidah Muslim, Landasan Pokok Akidah Ahlusunnah Wal Jam'ah* Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2014.

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Al-Musawi, Khalil, *Terapi Akhlak*, Jakarta: PT Ufuk Publishing House, 2011.

Al-Nadwi, Al-Hasni, *Empat Sendi Agama Islam: Shalat-Zakat-Puasa-Haji*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.

Al-Qaradhawi, Yusuf, *Prinsip Amal Kebaikan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.

Ayyub, Hasan, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, Bandung: PT Trigenda Karya, 1994.

Basri, Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Biografi Aditya Gumay, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aditya_Gumay, diakses 12 November pukul 12.52.

Buseri, Kamrani, *Nilai – Nilai Ilahiah Remaja dan Pelajar*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Canggara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT Raja Graindo Persada, 2004.

Depdiknas Direktorat Jendral *Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004).

Dewey, John, *Democrazy and Education*, New York : The Mac Milan Company, 1964.

Donald, Frederick J. MC., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD,1959.

Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agamai*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2009.

Effendy, Onong Uchjayan, *Ilmu, Teori dan filsafat Komunikasi*, Bandung :Citra Aditya Bakti, 2003.

Faisal, Jusuf Amir, *Reoritas Pendidikan Islam*, Jakarta : Gemma Insani Press, 1995.

Hakim, Lukman, *Arus Baru Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2013, Jurnal Komunikasi Islam, Volume 03, Nomor 02, Desember 2013.

Hanafi, Mashunah, *Fiqh Praktis*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015.

Hasan, Purwakania, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://www.santipratiwi.com/2009/04/artikel-1-terbit-di-majalah-pendidikan_25.html?m=1, diakses tanggal 10 Januari 2021.

Husaini, Said Husain, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas*, Jakarta: Citra, 2013.

Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Jabir El-Jazairi, Abu Bakar, *Pola Hidup Muslim : Thaharah, Ibadah dan Akhlak*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997.

Jabir El-Jazairi, Abu Bakar.*Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2008.

Khalik, Abdul, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Bogor : UNIDA Press, 2019.

Lagha, Ali Muhammad, *Perjalanan Kematian*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.

Langgulung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Radar Jaya Offset, 1998.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.

Makhdlori, Muhammad, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, Jogjakarta: Diva Press, 2008.

Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.

Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Purwadaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1999.

Rachman, Fauzi, *150 Ibadah Ringan Berpahala Besar*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013.

Rahman, Abdur, *Inilah Syariah Islam*, Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1991.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2012.

Roidah, *Keajaiban Doa: Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah Swt*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Rosyadi, K., *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah Jilid 5*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.

Said, Usman, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Departemen Agama: Jakarta 1985.

Salam, Burhanudin, *Pengantar Pedagogik*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Salim, Abdullah, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, Jakarta : Media Dakwah, 1994.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ikhtisar Baru-Van Hoeve, 1980.

Shadily, Hasan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ikhtisar Baru-Van Hoeve,1980.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004, Cet. 2.

Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995.

Sukayat, Tata, *Quantum Dakwah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sumarno, Marseli, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta : Gramedia, 1996.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Syah, Hakim, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama),* Hasil Penelitian, Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013, Jurnal Dakwah, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013.

Syam, Mohammad Nur, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 2009.

Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013.

Usman, Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang : UIN Press, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id